

**TELAAHAN KEBIJAKAN (PENGARUH)  
INTERAKSI KOMUNIKASI EFEKTIF ANTAR  
ORANG TUA DAN ANGGOTA KELUARGA  
TERHADAP KETAHANAN KELUARGA  
DI PROVINSI DKI JAKARTA**

**PENELITI:**

**SOFINAS Z. ASAARI**

**MASAYU S. HANIM**

**ELLY IRAWAN**

**KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK  
DAN  
YAYASAN MELATI  
2016**



# Kata Pengantar

Keluarga merupakan bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia agar menjadi SDM berkualitas yang menjadi sumber utama kekuatan nasional. Keluarga juga merupakan lembaga pertama dan utama untuk membentuk dasar kepribadian manusia . Selain itu kekuatan SDM terwujud apabila setiap keluarga memiliki ketahanan keluarga yang berkesetaraan dan berkeadilan yang dapat dibentuk dari pola dan teknik komunikasi yang diterapkan dalam keluarga. Kemampuan komunikasi efektif merupakan factor penting untuk membangun ketahanan keluarga.

Yayasan Melati sebagai mitra kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh KPPPA khususnya Staf Ahli Menteri Bidang Kerjasama Antar Lembaga, Ibu Dra. Luly Altruismaty, M.Sc. untuk melakukan TELAAHAN KEBIJAKAN (PENGARUH) KOMUNIKASI EFEKTIF ANTAR ORANG TUA DAN ANGGOTA KELUARGA TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI PROVINSI DKI JAKARTA. Semoga hasil kajian ini dapat menyumbangkan pemikiran serta saran-saran yang berguna untuk perumusan kebijakan dan pengembangan program-program selanjutnya.

Tim Kajian Yayasan Melati telah berusaha melaksanakan penelitian secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut kaidah ilmiah, penelitian ini tetap membutuhkan masukan, kritik dan saran untuk penyempurnaan kajian ini. Tiada gading yang tak retak.

Semoga kerjasam ini dapat berlanjut pada masa mendatang.

Jakarta, Oktober 2016

Yayasan Melati

Dra.Setiawati Arifin, M.Sc

Ketua Umum

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Executive Summary .....	iv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
D. Hasil Yang Diharapkan .....	2
BAB II : KERANGKA TEORITIS .....	4
A. Konsep Pola Komunikasi.....	4
B. Konsep Kemampuan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak .....	7
C. Konsep Ketahanan Keluarga .....	9
BAB III : METODE PENELITIAN .....	14
A. Kerangka Konseptual .....	14
B. Metoda Pengumpulan Data .....	17
C. Unit Analisis .....	18
D. Lokasi Penelitian .....	18
E. Nara Sumber .....	18
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	19
G. Jadwal Penelitian .....	20
BAB IV : HASIL PENELITIAN: ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	21
A. Analisis Data .....	21
1. Pola Komunikasi .....	21
a. Keluarga Menengah Ke bawah .....	21
• Nara Sumber Anak .....	21
• Nara Sumber Orang Tua .....	22
b. Keluarga Menengah Ke atas .....	23
• Nara Sumber Anak .....	23
• Nara Sumber Orang Tua.....	25
2. Kemampuan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak .....	28
a. Keluarga Menengah Ke bawah .....	28
• Nara Sumber Anak .....	28
• Nara Sumber Orang Tua .....	30
b. Keluarga Menengah Ke atas .....	31
• Nara Sumber Anak .....	31

• Nara Sumber Orang Tua .....	33
3. Ketahanan Keluarga .....	36
a. Keluarga Menengah Ke bawah .....	36
• Nara Sumber Anak .....	36
• Nara Sumber Orang Tua .....	38
b. Keluarga Menengah Ke atas .....	39
• Nara Sumber Anak .....	39
• Nara Sumber Orang Tua .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
1. Keterkaitan Pola komunikasi dengan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak .....	46
2. Keterkaitan kemampuan komunikasi efektif dengan Ketahanan Keluarga .....	51
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Rekomendasi .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	68-143

## **EXECUTIVE SUMMARY**

### **TELAAHAN KEBIJAKAN (PENGARUH) INTERAKSI KOMUNIKASI EFEKTIF ANTAR ORANG TUA DAN ANGGOTA KELUARGA TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI PROVINSI DKI JAKARTA**

Ketahanan keluarga tidak dapat diperoleh secara instan, akan tetapi melalui proses sosialisasi. Interaksi dan pola pengasuhan yang tepat dan proses tumbuh kembang optimal, serta proses kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga. Karenanya kemampuan para orang tua dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga dalam keseluruhan proses tersebut sangat penting. Dari ulasan tentang komunikasi dan ketahanan keluarga maka penelitian ini merumuskan masalah:

1. Bagaimana pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak, pada golongan masyarakat menengah keatas dan menengah ke bawah di Provinsi DKI Jaya?
2. Apakah komunikasi efektif antar orang tua dan anak berpengaruh pada ketahanan keluarga?

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pola interaksi dan kemampuan komunikasi efektif didalam keluarga di Provinsi DKI Jakarta. (2) melihat pengaruh kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak terhadap ketahanan keluarga. Hasil Yang Diharapkan adalah (1) laporan hasil analisis pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif orang tua dengan anak di Provinsi DKI Jakarta. (2) rumusan rekomendasi upaya strategis, efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif antar orang tua dan anak.

**Unit analisis** keluarga terdiri dari **bapak atau ibu** dan **anak** dimana masing mereka disebut nara sumber dan di wawancara secara terpisah/ sendiri-sendiri. Mereka berasal dari golongan **ekonomi menengah atas** dan golongan **ekonomi menengah bawah**, menurut status sosial ekonomi. Masyarakat menengah bawah maksudnya penggolongan kelas sosial berdasarkan pendapatan ekonomi yang kurang/ kecil. Masyarakat menengah atas adalah masyarakat yang

mempunyai penghasilan cukup/lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup (sumber: [www.bimbingan.org/pengertian-masyarakat.htm](http://www.bimbingan.org/pengertian-masyarakat.htm)).

**Lokasi penelitian** adalah di Provinsi DKI Jaya. Pada penelitian **kualitatif** ini subyek/obyek yang menjadi nara sumber penelitian ini adalah orang yang berada dalam masyarakat, yang dibedakan antara masyarakat menengah atas dan menengah bawah. **Teknik penentuan informan/nara sumber** menurut W. Lawrence Neuman (2007) dikelompokkan dalam kriteria- kriteria, dengan cara: (1) **Purposive**, peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini kriteria tersebut adalah anak remaja yang sedang dalam pendidikan setingkat SMP/SMA, dan para orang yang mempunyai anak remaja, dari masyarakat menengah atas dan menengah bawah. (2) **Snowball atau bola salju**, informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi nara sumber dengan kriteria anak dan orang tua yang bersedia dan komunikatif bila diwawancarai, dari masyarakat menengah bawah dan menengah atas, seperti bola salju yang menggelinding. (3) **Sequential**, informan yang dipilih tidak ditentukan batasannya. Jumlahnya terus bertambah dan bertambah sampai peneliti menilai data yang dikumpulkan dari sejumlah informan tersebut telah mencapai titik jenuh/**data jenuh**. Maksudnya, tidak ada hal baru lagi yang dapat dikembangkan.

Pada penelitian ini melalui metode *sequential* nara sumber/informan yang ditemui sejumlah **39 nara sumber**, dengan rincian : 25 orang remaja pelajar SMP/SMA yakni 12 orang dari masyarakat menengah atas, dan 13 orang dari menengah bawah. Sedangkan nara sumber dari orang tua berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 orang dari masyarakat menengah atas dan 6 orang dari masyarakat menengah bawah.

**Penelitian ini menganalisis dan menafsirkan** suatu fakta, gejala dan peristiwa pola komunikasi, komunikasi efektif dan ketahanan keluarga, yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami sesuai dengan kaidah kualitatif. Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, membahas dan mengambil kesimpulan.

Penelitian, pengolahan data dan penulisan laporan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2016.

Kesimpulan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian adalah :

1. Keterkaitan pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak pada keluarga dengan status menengah bawah dan status menengah atas, penelitian menemukan bahwa pola komunikasi keluarga dengan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak tidak terkait langsung.
2. Keterkaitan kemampuan komunikasi efektif dengan ketahanan keluarga adalah ; apabila terbentuk komunikasi efektif antar orang tua dan anak, maka akan berpengaruh pada kuatnya ketahanan keluarga, sebaliknya apabila komunikasi efektif tidak terbentuk, maka ketahanan keluarga akan lemah. Hal ini berpengaruh pada anak dalam menghadapi persoalan-persoalan didalam maupun diluar keluarga/rumah, dimana mereka sedang hidup dan tumbuh kembang ditengah masyarakat.

Selain itu penelitian ini menemukan pula hal-hal berikut ini :

1. Pola-pola komunikasi yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tidak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli ditemukan pada keluarga menengah bawah, maupun keluarga menengah atas.
2. Ditemukan penerapan pola-pola komunikasi yang hanya satu pola dan beberapa pola komunikasi dalam satu keluarga, baik pada keluarga menengah bawah maupun pada keluarga menengah atas.
3. Pola komunikasi keluarga tidak terkait langsung dengan terbentuknya komunikasi yang efektif, baik pada keluarga menengah bawah maupun pada keluarga menengah atas.
4. Kemampuan berkomunikasi efektif antara orang tua dan anak ditentukan oleh (1) orang tua memberi perhatian dan dukungan terhadap anak; (2) mau saling mendengarkan dan bisa saling empati antara orang tua dan anak; (3) orang tua memberikan kasih sayang dan berperasaan positif pada anak (4) menerima dan menghargai anak; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.

5. Kemampuan orang tua yang dapat membangun komunikasi efektif dengan anak, akan membentuk ketahanan keluarga yang cukup atau kuat. Sedangkan bila tidak terbangun komunikasi efektif antara orang tua dan anak, maka ketahanan keluarga akan lemah.
6. Kemampuan komunikasi efektif dalam suatu keluarga antar anak dan orang tua akan berpengaruh pada ketahanan keluarga dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dimana mereka hidup tumbuh berkembang dan bersosialisasi ditengah masyarakat
7. Ada **perbedaan pandangan** anak dan orang tua dalam membangun kemampuan komunikasi efektif.

**Anak** sangat mengharapkan:

- a. Perhatian dari orang tua, dalam bentuk orang tua harus memulai komunikasi dengan anak seperti ; bertanya apa yang mereka alami hari ini, atau bertanya apa mereka ada masalah disekolah, dengan teman, guru dan lain-lain.
- b. Kepemimpinan dalam keluarga yang diterapkan adalah kepemimpinan yang penuh kasih sayang maka anak-anak menyayangi orang tua, menghormati dan mentaatinya.
- c. Kehadiran orang tua pada waktu tertentu sangat diharapkan anak (waktu libur)

Sedangkan dipihak **orang tua** beranggapan bahwa:

- a. Pendekatan pada anak cukup dengan pemberian uang atau hadiah barang sebagai salah satu upaya mendekati diri pada anak, dalam membangun komunikasi yang efektif
- b. Hampir semua orang tua belum menyadari bahwa gaya komunikasi memerintah, menyalahkan, membandingkan, mengkritik, menyindir merupakan penghambat terjadinya komunikasi efektif yang tidak disukai bahkan melukai anak

Penelitian ini merekomendasikan:

1. Konsep komunikasi efektif perlu dijadikan sebagai salah satu faktor dalam membentuk ketahanan keluarga, disamping faktor-faktor kesehatan, pendidikan, ekonomi keluarga, dan budaya.
2. Merumuskan kebijakan untuk menerapkan konsep kemampuan komunikasi efektif dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan ketahanan keluarga.



3. Konsep komunikasi efektif tersebut perlu disosialisasikan melalui berbagai institusi-institusi terkait, seperti KEMENDIKBUD, BKKBN, KPAI, ORGANISASI KEAGAMAAN, ORGANISASI PEREMPUAN, ORGANISASI KEMASYARAKATAN, POMG, PKK, LSM dan lain-lain.
4. Dalam rangka penyebarluasan konsep komunikasi yang efektif, perlu dilakukan kerja sama dengan media massa cetak, elektronik dan media sosial.
5. Perlu dilakukan studi lanjut untuk menemukan model-model percontohan keluarga yang menerapkan komunikasi efektif guna meningkatkan ketahanan keluarga.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses perubahan secara cepat dan terus menerus terjadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih di era globalisasi sekarang ini tidak dapat terelakkan. Saat ini kita tidak dapat menutup diri dari berbagai perubahan dan perkembangan zaman. Demikian pula halnya dengan Indonesia dituntut untuk selalu waspada dalam melakukan proses penyesuaian terhadap perubahan tersebut dan dilakukan secara berkesinambungan bila tidak ingin tertinggal di zaman yang serba cepat ini.

Sumber Daya Manusia perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki, merupakan sumber utama kekuatan nasional. Untuk itu, mewujudkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam setiap keluarga merupakan suatu keniscayaan guna mengoptimalkan kekuatan SDM tersebut. Kekuatan SDM terwujud apabila setiap keluarga di Indonesia memiliki Ketahanan Keluarga yang berkesetaraan dan berkeadilan, tercermin dari pola dan teknik komunikasi yang berlaku di dalam keluarga.

Terkait dengan permasalahan komunikasi Rogers dan Kincaid (Wiryanto 2004 : 6, dalam Djamarah, 2004) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi **saling pengertian** yang mendalam. Komunikasi diartikan juga sebagai proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) ditujukan kepada penerima pesan (*receiver*, komunikan, *audience*).

Istilah pola komunikasi biasa di sebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk **mengubah tingkah laku** individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang **tepat** sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Komunikasi adalah keharusan bagi setiap insan yang hidup di bumi ini, berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia . Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan , kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengasuhan anak, karena menjadi dasar bagi hubungan orang tua dan anak. Dalam interaksi keluarga ayah-ibu/orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek dapat bertindak sebagai penyampai pesan atau juga sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan **komunikasi yang unik**. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran, perasaan dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Pola dan cara **Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga bisa berbeda dengan komunikasi keluarga yang lain**.

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dituntut memiliki ketahanan dalam menghadapi derasnya arus globalisasi karena dari keluarga-keluarga yang memiliki ketahanan inilah akan lahir SDM Indonesia yang tangguh, kreatif dan berdaya saing tinggi, mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain. Ketahanan keluarga (*family resilience*) merupakan proses dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga (Mc Cubbin et al 1988). Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis (*The National Network for Family Resilience* 1995). Fungsi-Fungsi Keluarga itu

meliputi delapan fungsi keluarga yang terdiri dari Fungsi Keagamaan, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan dan Fungsi Pembinaan Lingkungan (BKKBN, 2013, Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak).

## **B. Rumusan Masalah**

Ketahanan keluarga tidak dapat diperoleh secara instan, akan tetapi melalui proses sosialisasi. Interaksi dan pola pengasuhan yang tepat dan proses tumbuh kembang optimal, serta proses kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga. Karenanya kemampuan para orang tua dalam berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga dalam keseluruhan proses tersebut sangat penting. Dari ulasan tentang komunikasi dan ketahanan keluarga maka penelitian ini merumuskan masalah:

- 3. Bagaimana pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak, pada golongan masyarakat menengah keatas dan menengah ke bawah di Provinsi DKI Jakarta?**
- 4. Apakah komunikasi efektif antar orang tua dan anak berpengaruh pada ketahanan keluarga?**

## **C. Tujuan**

1. Menganalisis pola interaksi dan kemampuan komunikasi efektif didalam keluarga di Provinsi DKI Jakarta.
2. Melihat pengaruh kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak terhadap ketahanan keluarga.

## **D. Hasil Yang Diharapkan**

1. Laporan hasil analisis pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif orang tua dengan anak di Provinsi DKI Jakarta.
2. Rumusan rekomendasi upaya strategis, efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif antar orang tua dan anak.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian, maka konsep-konsep yang terkait dan dikaji adalah: konsep **pola komunikasi**, konsep **komunikasi efektif**, konsep **ketahanan keluarga**.

#### **A. Konsep Pola Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Dimana ada pihak yang bertindak sebagai sumber, dan dari sumber itu akan menyampaikan pesan kepada penerima. Kemudian dari penerima pesan akan memberikan reaksi pada pesan tersebut disebut efek komunikasi. Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak ataupun anggota keluarga itu sendiri. Dalam proses komunikasi tersebut, setiap anggota keluarga akan belajar mengenal dirinya serta memahami perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain.

Pola komunikasi keluarga terdiri dari tiga pola, yaitu: pola otoriter, permisif, dan otoritatif atau demokratis. Ketiga pola ini sering diterapkan secara situasional. artinya pada saat-saat tertentu salah satu pola komunikasi bisa lebih dominan daripada pola komunikasi yang lain. Dalam hal ini, proses komunikasi senantiasa bergantung pada konteks ruang dan waktu. Ketika anak berusia dini, pola komunikasi otoriter masih dipandang efektif diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Selanjutnya, pola komunikasi demokratis menjadi tuntutan untuk diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Seiring dengan bertambahnya usia anak, pola komunikasi demokratis menjadi tuntutan untuk diterapkan dalam keluarga dengan tujuan melatih kemandirian, keberanian berpendapat, mengasah kemampuan menyelesaikan permasalahan antar pribadi, keberanian mengungkapkan perasaan, dan tanggung jawab.

Apakah setiap keluarga memiliki pola komunikasi keluarga yang sama? tentu saja tidak, karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pola

komunikasi keluarga yaitu faktor sosial ekonomi keluarga yang terdiri atas: (1) Faktor tingkat pendidikan orang tua, (2) Jenis pekerjaan, (3) Status sosial keluarga, (4) Lingkungan tempat tinggal, serta (5) keyakinan dan budaya yang dianut.

Pola komunikasi keluarga tentu mempunyai pola tersendiri dan yang terpenting adalah meminimalisir terjadinya kesalahan pengertian yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

### **1. Bentuk-bentuk Pola Komunikasi dalam Keluarga**

Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Menurut Devito (1986 : 157). Ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti yaitu:

#### **a. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)**

Tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan. Semua orang memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan.

#### **b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)**

Kesetaraan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memiliki daerah kekuasaan yang berbeda dari yang lainnya. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal/tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. Istri dipercaya untuk urusan perawatan anak dan memasak. Namun pembagian peran berdasarkan jenis kelamin ini masih bersifat fleksibel. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area masing-masing dan keahlian sendiri-sendiri.

#### **c. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)**

Satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi, lebih bijaksana, atau berprestasi lebih tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang

tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu untuk memenangkan argumen dan pengambilan keputusan sendiri.

d. **Pola Komunikasi Monopoli** (*Monopoly Pattern*)

Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau meminta pendapat dari orang lain. Pemegang kuasa memerintahkan kepada yang lain apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka anggota keluarga yang lainnya meminta izin, meminta pendapat, dan membuat keputusan berdasarkan keputusan dari orang tersebut.

Pembedaan pola komunikasi ini menggambarkan pembagian peran dan kedudukan masing-masing individu dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi keluarga turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antar anggota keluarga. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja. Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan.

Keluarga sangat besar peranannya dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik.

## 2. **Komunikasi Antar Pribadi**

Terkait dengan pola komunikasi keluarga ada pola komunikasi yang membentuk kedekatan antar keluarga yakni Pola Komunikasi Antar Pribadi.

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun dalam kerumunan orang, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979 : 124) bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”. Secara umum komunikasi antarpribadi berarti sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang sedang berkomunikasi. (Rogers, 1988) berdasarkan pada:

- a. Percaya (*trust*) didefinisikan sebagai upaya mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Adapun faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu menerima, empati, dan kejujuran.
- b. Suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.
- c. Sikap terbuka, yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan antarpribadi.<sup>1</sup>

## **B. Konsep Kemampuan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak**

Setiap keluarga mempunyai teknik atau cara berkomunikasi sendiri. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, pembicaraan, mendengar, gerak tubuh atau ungkapan emosi. Untuk membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga, diharapkan perlakukan orang tua yang diharapkan anak yakni:

- (1) Memberi perhatian dan dukungan
- (2) Mau mendengarkan dan bisa emphati
- (3) Memberikan kasih sayang dan berperasaan positif
- (4) Menerima dan menghargai anak
- (5) Memberi kepercayaan terhadap anak

Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Pada saat berkomunikasi orang tua harus memperhatikan perasaan apa yang sedang dirasakan anak dan bahasa tubuh

---

<sup>1</sup> [lubmazal.com/2014/05/14/pola-komunikasi-dalam-keluarga/](http://lubmazal.com/2014/05/14/pola-komunikasi-dalam-keluarga/)



anak. Agar komunikasi berjalan baik orang tua perlu memahami perasaan anak dan menyampaikan kata-kata dengan cara yang baik. Orang tua memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan memahami pesan yang disampaikan orang tua.

Komunikasi disebut efektif apabila pesan yang diterima komunikan (anak) sama maksudnya sesuai dengan apa yang disampaikan komunikator (orang tua)

Tujuan berkomunikasi efektif dengan anak adalah untuk :

- (1) Membangun hubungan yang serasi dengan anak;
- (2) Membentuk suasana keterbukaan dan mendengar;
- (3) Membuat anak mau bicara pada orang tua saat menghadapi masalah;
- (4) Membuat anak mau mendengar dan menghargai saat orang tua bicara;
- (5) Membantu anak menyelesaikan masalah.

Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi dimana ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh. Ada pula orang tua yang akrab, terbuka, bersahabat. Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat yaitu sikap orang tua yang mengutamakan kesuksesan di dalam kehidupan masyarakat, memiliki hal-hal yang bersifat keduniawian, suasana keagamaan dan nilai-nilai artistik.

Tetapi adapula sikap orang tua yang dapat menghambat komunikasi antara anak dan orang tua yakni sikap atau gaya penghambat komunikasi yang sering menyebabkan anak tidak mau berbicara, yaitu:

- (1) Memerintah
- (2) Menyalahkan
- (3) Meremehkan
- (4) Membandingkan
- (5) Memberi cap
- (6) Mengancam
- (7) Menasihati
- (8) Membohongi
- (9) Menghibur
- (10) Mengkritik

(11 Menyindir

(12 Menganalisa<sup>2</sup>

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi efektif adalah saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Tujuannya adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang diberikan.

### C. Konsep Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamika suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10/1992).

Ketahanan keluarga yang berfungsi dengan baik bila ada lima tanda yaitu:

- (1) Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan,
- (2) Keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik,
- (3) Orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan,
- (4) Suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih
- (5) Anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya<sup>3</sup>.

Pearsall (1996)<sup>4</sup> menyatakan bahwa rahasia ketahanan/kekuatan keluarga berada diantaranya pada jiwa *altruism* antara anggota keluarga yaitu berusaha melakukan sesuatu untuk yang lain, melakukan dan melangkah bersama, pemeliharaan hubungan keluarga, menciptakan atmosfer positif, melindungi martabat bersama dan merayakan kehidupan bersama.

---

<sup>2</sup> BKKBN, 2013, Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak, BKKBN Pusat, Jakarta.

<sup>3</sup> Chapman (2000) dalam Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor.

<sup>4</sup> idem

Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis (*the National Network for Family Resilience* 1995).<sup>5</sup>.

Ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan delapan fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang (BKKBN, 2013) . Fungsi keluarga yang dimaksud meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi & pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan.

Peran orang tua dalam melaksanakan ke delapan fungsi keluarga tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi keagamaan

Orang tua menjadi contoh panutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma agama

2. Fungsi Sosial Budaya

Orang tua menjadi contoh perilaku sosial budaya dengan cara bertutur kata, bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya timur agar anak-anak bisa melestarikan dan mengembangkan budaya dengan rasa bangga

3. Fungsi Cinta kasih

Orang tua mempunyai kewajiban memberikan cinta kasih kepada anak-anak, anggota keluarga lain sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih.

4. Fungsi Perlindungan

Orang tua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak merasa nyaman berada di rumah

5. Fungsi reproduksi

---

<sup>5</sup> idem

Orang tua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran dan menjaga anak-anaknya terutama yang sudah remaja menjaga kesehatan reproduksinya secara sehat, menghindari kehamilan sebelum menikah.

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Orang tua mampu mendorong anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam pendidikan untuk masa depannya

7. Fungsi ekonomi

Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

8. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan, keharmonisan keluarga dan lingkungan sekitar.

### **Pengertian Ketahanan Keluarga**

Keluarga diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

1. Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
2. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggungjawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.
4. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.

5. Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan, sehingga tercipta peningkatan ketahanan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun menurut Martinez et al. (2003),<sup>6</sup> yang disebut dengan keluarga yang kuat dan sukses adalah dalam arti lain dari ketahanan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional dan spiritual yang maksimal.
2. Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*a living wage*) melalui kesempatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
3. Kuat dalam kehidupan keluarga yang sehat, indikatornya adalah bagaimana keluarga terampil dalam mengelola resiko, kesempatan, konflik dan pengasuhan untuk mencapai kepuasan hidup.
4. Kuat dalam aspek pendidikan, indikatornya adalah kesiapan anak untuk belajar di rumah dan sekolah sampai mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan dengan keterlibatan dan dukungan peran orang tua hingga anak mencapai kesuksesan.
5. Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, indikatornya adalah jika keluarga memiliki dukungan seimbang antara yang bersifat formal ataupun informal dari anggota lain dalam masyarakatnya, seperti hubungan pro-sosial antar anggota masyarakat, dukungan teman, keluarga dan sebagainya, dan
6. Kuat dalam menyikapi perbedaan budaya dalam masyarakat melalui keterampilan interaksi personal dengan berbagai budaya.

### **Pengertian Ketahanan dan Kerapuhan Keluarga**

---

<sup>6</sup> idem

**Pengertian ketahanan keluarga** tidak sama dengan pengertian kesejahteraan keluarga (*family well-being*), namun saling berkaitan. Penjelasan ketahanan keluarga dirangkum sebagai berikut:

Keluarga diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

1. Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
2. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggungjawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.
4. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.
5. Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan, sehingga tercipta peningkatan ketahanan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

**Kerapuhan Keluarga;** keluarga sebagai satu entitas selalu menghadapi ancaman kerapuhan/kerentanan (*family vulnerability*) yang berasal dari kekuatan dari luar keluarga, yang dapat menimbulkan kerusakan (*potential damage*). Gangguan/ancaman dari berbagai aspek tersebut baik sosial, ekonomi maupun lingkungan alam dapat menimbulkan kerapuhan keluarga pada berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak dari semua gangguan ini tergantung dari seberapa besar ancaman yang ada. Adapun jenis-jenis ancaman/kerapuhan (*vulnerability*) (UNDP 2000) adalah:

1. Kerapuhan aspek ekonomi (*Economic Vulnerability*) yang merupakan tekanan makro termasuk tekanan ekonomi keluarga terhadap produksi, distribusi dan konsumsi ekonomi keluarga.
2. Kerapuhan aspek lingkungan (*Environmental Vulnerability*) yang merupakan tekanan dari luar yang berasal dari sistem ekologi sumberdaya alam
3. Kerapuhan aspek sosial (*Social Vulnerability*) yang merupakan tekanan dari luar yang berhubungan dengan stabilitas sosial dan masalah sosial masyarakat.
4. Ancaman (*Vulnerability*):
  - a. Sulitnya mencari pekerjaan, karena tekanan pengangguran yang tinggi.
  - b. Tingginya angka kemiskinan.
  - c. Marginalisasi kehidupan kemanusiaan di perkotaan.
  - d. Marjinalisasi ekonomi pedesaan.
  - e. Rawan bencana alam (gempa, banjir, gunung berapi dll).
  - f. Inflasi ekonomi yang tinggi.
  - g. Tingginya biaya hidup pada berbagai aspek kehidupan termasuk biaya kesehatan.
  - h. Keamanan pangan yang tidak terjamin.<sup>7</sup>

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul Interaksi Komunikasi Efektif Antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga . Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta.

Konsep–konsep yang akan diturunkan pada faktor-faktor yang menentukan, yang telah diuraikan pada Bab Kerangka Teoritis. Konsep–konsep tersebut pada penelitian ini adalah:

#### **1. Konsep Pola komunikasi**

---

<sup>7</sup> Herien Puspitawati, 2013, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen  
Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor

Sumber: Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor.  
Email: herien\_puspitawati@email.com

## 2. Konsep Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak

## 3. Konsep Ketahanan Keluarga

Selanjutnya kerangka konsep tersebut diuraikan dengan faktor-faktor yang terkait sebagai berikut :

### 1. Pola komunikasi orang tua dan anak

Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
1. Pola komunikasi orang tua dan anak	<b>1. Komunikasi Persamaan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembagian kekuasaan</li><li>• Jujur</li><li>• Terbuka</li><li>• Langsung</li><li>• Kebebasan</li><li>• Kesetaraan</li></ul> <b>2. Komunikasi Seimbang Terpisah</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembagian tugas ayah</li><li>• Pembagian tugas ibu</li><li>• Konflik /bermusyawarah</li></ul> <b>3. Komunikasi Tak Seimbang Terpisah</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pihak yang lebih mengatur/mengontrol</li><li>• Pihak yang mengikuti yang mengikuti</li></ul> <b>4. Komunikasi Monopoli</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pihak yang berkuasa/memerintah</li><li>• Pihak yang harus patuh</li></ul> <b>5. Komunikasi Antar Pribadi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pendekatan emosi</li><li>• Saling mempengaruhi</li><li>• Saling terbuka</li><li>• saling ketergantungan</li></ul>	

### 2. Komunikasi efektif orang tua dan anak

Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
-------------------	---------------------	--------------------



Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
<p><b>2. Komunikasi efektif orang tua dan anak</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian komunikasi efektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• pesan tepat</li> <li>• umpan balik</li> <li>• perubahan sikap</li> </ul> </li> <li>2. <b>Sikap</b> dalam berkomunikasi dengan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi perhatian dan dukungan</li> <li>• Mau mendengarkan dan bisa emphati</li> <li>• Memberikan kasih sayang dan berperasaan positif</li> <li>• Menerima dan menghargai anak</li> <li>• Memberi kepercayaan terhadap anak</li> </ul> </li> <li>3. <b>Kemampuan</b> orang tua dalam berkomunikasi efektif dengan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal diri anak</li> <li>• Memahami perasaan anak</li> <li>• Memahami bahasa tubuh anak</li> <li>• Mendengar aktif</li> </ul> </li> <li>4. <b>Praktik</b> komunikasi efektif orang tua dengan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasananya( Keterbukaan/tertutup )</li> <li>• hubungannya (Harmonis/ada gap)</li> <li>• membuat anak/remaja mau mendengarkan/ tidak</li> <li>• membantu anak menyelesaikan masalah/ tidak</li> </ul> </li> <li>5. <b>Cara</b> berkomunikasi dengan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang Lebih banyak bicara dan mendengar (orang tua atau anak)</li> <li>• Siapa yang merasa lebih tahu (orang tua atau anak)</li> <li>• Cenderung memberi arahan atau nasihat</li> <li>• Mendengar dulu atau tidak apa yang sebenarnya terjadi dan yang dialami anak</li> <li>• Tidak /memberi kesempatan agar anak mengemukakan pendapat</li> </ul> </li> </ol>	

Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak /mencoba menerima dahulu kenyataan yang dialami anak dan memahaminya</li> <li>• Merasa putus asa/dan marah-marah/ tidak karena tidak tahu lagi apa yang harus dilakukan terhadap anaknya.</li> </ul> <p><b>6. Gaya Penghambat komunikasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memerintah</li> <li>b. Menyalahkan</li> <li>c. Meremehkan</li> <li>d. Membandingkan</li> <li>e. Memberi cap</li> <li>f. Mengancam</li> <li>g. Menasihati</li> <li>h. Membohongi</li> <li>i. Menghibur</li> <li>j. Mengkritik</li> <li>k. Menyindir</li> <li>l. Menganalisa</li> </ol>	

### 3. Ketahanan Keluarga

Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
<p><b>3. Ketahanan Keluarga</b></p>	<p><b>Ketahanan keluarga yang berfungsi dengan baik bila ada lima tanda yaitu:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sikap melayani</b> sebagai tanda kemuliaan,</li> <li>2. <b>Keakraban</b> antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik,</li> <li>3. Orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh <b>tantangan kreatif</b>, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan,</li> <li>4. Suami-istri yang menjadi <b>pemimpin</b> dengan penuh kasih.</li> <li>5. Anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya</li> </ol>	

Konsep Penelitian	Faktor dalam konsep	Panduan Pertanyaan
	Ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan <b>delapan fungsi keluarga</b> secara serasi. Delapan Fungsi keluarga meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. fungsi keagamaan,</li> <li>2. fungsi sosial-budaya,</li> <li>3. fungsi cinta kasih,</li> <li>4. fungsi perlindungan,</li> <li>5. fungsi reproduksi,</li> <li>6. fungsi sosialisasi &amp; pendidikan,</li> <li>7. fungsi ekonomi,</li> <li>8. fungsi pembinaan lingkungan.</li> </ol>	

Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa bahwa\_ciri-ciri metode penelitian kualitatif, yaitu: Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci Penelitian ini menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

## B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting.. Pengumpulan data Kegiatan pengumpulan data yang baik dan sesuai dengan tujuan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan adalah menentukan dan merumuskan tujuan penelitian secara baik, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan teknik pengmpulan data, menyusun pedoman daftar pertanyaan yang dapat menjawab tujuan, menentukan sasaran, menentukan tempat dimana data dikumpulkan dan jumlah nara sumber, menentukan siapa pelaksana pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilaksanakan adalah pengumpulan data dengan wawancara mendalam.

## C. Unit Analisis

Unit analisis keluarga terdiri dari **bapak atau ibu** dan **anak** dimana masing mereka disebut nara sumber/informan dan di wawancara secara terpisah / sendiri-sendiri. Mereka berasal dari

golongan **ekonomi menengah atas** dan golongan **ekonomi menengah bawah**, menurut status sosial ekonomi. Masyarakat menengah bawah maksudnya penggolongan kelas sosial berdasarkan pendapatan ekonomi yang kurang/kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat menengah atas adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan cukup/lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup<sup>8</sup>.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Provinsi DKI Jaya. Pada penelitian **kualitatif** ini subyek/obyek yang menjadi nara sumber/informan penelitian ini adalah orang yang berada dalam masyarakat, yang dibedakan antara masyarakat menengah atas dan menengah bawah.

#### **E. Nara Sumber**

Teknik penentuan informan/nara sumber yang dikemukakan oleh W. Lawrence Neuman (2007) dikelompokkan dalam kategori- kategori dengan cara:

- **Purposive:** peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini kriteria tersebut adalah anak remaja yang sedang dalam pendidikan setingkat SMP/SMA, dan para orang yang mempunyai anak remaja, dari masyarakat menengah atas dan menengah bawah.
- **Snowball atau bola salju.** Informan yang dipilih merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Ini umumnya digunakan bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti orang-orang yang layak untuk menjadi nara sumber dengan kriteria anak dan orang tua yang bersedia dan komunikatif bila diwawancarai, dari masyarakat menengah bawah dan menengah atas. Tidak ada daftar nama yang bisa jadi rujukan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan meminta rekomendasi dari seseorang. Dari seorang

---

<sup>8</sup> sumber: [www.bimbingan.org/pengertian-masyarakat.htm](http://www.bimbingan.org/pengertian-masyarakat.htm)

informan jumlah sumber data dapat berlipat ganda jumlahnya. Seperti bola salju yang menggelinding.

- **Sequential.** Informan yang dipilih tidak ditentukan batasannya. Jumlahnya terus bertambah dan bertambah sampai peneliti menilai data yang dikumpulkan dari sejumlah informan tersebut telah mencapai titik jenuh/**data jenuh**. Maksudnya, tidak ada hal baru lagi yang dapat dikembangkan.
- Pada penelitian ini melalui metode *sequential* nara sumber yang ditemui sejumlah 25 orang remaja pelajar SMP/SMA yakni 13 orang dari masyarakat menengah atas, dan 12 orang dari menengah bawah. Sedangkan nara sumber dari orang tua sejumlah 14 orang dari masyarakat menengah atas dan 8 orang dari masyarakat menengah bawah 6 orang. Jumlah nara sumber/informan keseluruhan 39 orang.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pola komunikasi, komunikasi efektif dan ketahanan keluarga, yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami sesuai dengan kaidah kualitatif. Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh para peneliti atau orang lain.

## G. Jadwal

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ 2016			
		Juli	Agt	Sept	Okt

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ 2016			
		Juli	Agt	Sept	Okt
1	<b>Seminar Riset Desain</b> Persiapan izin dan persetujuan lokasi dan dari Kelurahan, dan seterusnya, yang dituju	X			
2	<b>Pelaksanaan Penelitian</b> 1. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam 2. Mencari data sekunder dari berbagai pihak dan instansi berupa data dokumentatif.		X	X	
3	<b>Pengolahan dan Analisis data</b>			X	
4	<b>Penyusunan Laporan Penelitian : Ketua dan Anggota</b>			X	X
5	<b>Seminar Hasil Penelitian</b>				X

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Setelah data didiskripsikan, berikutnya dilakukan tahap menganalisis data tersebut untuk mengetahui secara garis besar tentang pola komunikasi, kemampuan komunikasi yang efektif dan ketahanan keluarga. Analisis data dibagi dua yakni dari nara sumber status ekonomi menengah bawah dan menengah atas

##### **1. Pola Komunikasi**

Hasil analisa pola komunikasi wawancara dibedakan status sosial ekonomi menengah bawah dan menengah atas.

##### **a. Keluarga Menengah Bawah**

###### **Nara Sumber Anak**

Dari hasil analisis diskripsi data di kristalisasi pendapat anak terhadap pola komunikasi keluarga sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi dalam keluarga informan, dengan komunikasi monopoli berada ditangan ibu, ada disiplin keras dan kurang terbuka satu sama lain terutama anak-anak dengan orang tua.
- 2) Pola komunikasi seimbang. Pada diri informan ada jarak dengan ayah. karena dekat dengan ibu, tapi anggota keluarga yang lain, adik-adik terlihat lebih mandiri, karena mereka bisa seimbang komunikasi dengan ayah dan ibu.
- 3) Perceraian orang tua menyebabkan buruknya pola komunikasi, sehingga pola komunikasi tidak jelas, kecenderungan komunikasi keluarga tertutup, bebas berkreasi positif bahkan negatif bisa terjadi. Terjadi kekosongan jiwa, dikhawatirkan bisa diisi oleh hal-hal yang buruk. Ada hal positif bahwa ada kakak informan tempat curhat dan pertolongan bila dibutuhkan.

- 4) Pola komunikasi tidak seimbang, anak lebih banyak dan lancar berkomunikasi dengan ibu, ada jarak dengan bapak, karena kesibukan bapak. Terasa bagi anak ada yang kurang (kasih sayang bapak) sehingga mereka mencari ganti komunikasi dengan sahabat/teman
- 5) Dengan perceraian orang tua, anak harus menjalin pola komunikasi dengan banyak orang, seperti nenek/kakek, ibu kandung, ayah tiri, ayah kandung, ibu tiri. Yang dominan ibu kandung, tetapi kontrol dan dukungan didapat dari nenek/kakek dan paman/bibi. Terasa kurang dekat dengan ayah kandung, kasih sayang ayah juga tidak diterima dengan baik
- 6) Pola komunikasi demokratis/persamaan diterapkan dalam keluarga, tidak banyak masalah dan anak cenderung mandiri dalam bersikap. Mungkin karena terbiasa ibu bekerja, jadi harus bisa mandiri bagi anak-anak.
- 7) Pola komunikasi cenderung dominan ayah, adat Minang sangat berpengaruh dalam komunikasi orang tua dan anak oleh ibu, anak laki-laki merasa kurang diperhatikan. anak menjadi mandiri, karena komunikasi antar pribadi tidak terbentuk.
- 8) Pola komunikasi seimbang terpisah, namun ada juga pola persamaan, terjadi KAP dua hubungan, karena jenis kelamin/ayah-anak laki dan ibu dengan anak perempuan.
- 9) Pola komunikasi gabungan persamaan dan seimbang terpisah, hubungan harmonis, ada KAP dengan ibu.
- 10) Pola komunikasi cukup harmonis walau tinggal bersama nenek dan paman, karena orang tua berpisah. Lebih ke pola komunikasi persamaan.
- 11) Pola komunikasi kebersamaan dan cukup baik, Ayah lebih dominan, ada rasa takut pada ayah, komunikasi antar pribadi sama ibu.
- 12) Pola komunikasi demokratis, komunikasi efektif/harmonis, komunikasi khusus antar pribadi tidak terbentuk karena komunikasi dengan ayah dan ibu sama-sama dekat dan selalu diselesaikan dengan musyawarah.

### **Nara Sumber Orang Tua**



Dari hasil analisis diskripsi data maka dapat di kristalisasi pendapat orang tua terhadap pola komunikasi keluarga sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasii monopoli berada ditangan ibu, Kedua orang tua memegang disiplin yang keras. Komunikasi antar pribadi tidak terjalin dan kurang terbuka satu sama lain.
- 2) Pola komunikasi bersifat seimbang terpisah, Ayah membimbing anak belajar dan ibu urusan rumah tangga. Konflik didiskusikan antar ayah dan ibu. Tapi ayah dianggap lebih bijaksana, sedang ibu senang mengomel dulu.komunikasi antar pribadi tergantung situasi dan kondisi.
- 3) Komunikasi dua arah antar anggota keluarga dan bersifat seimbang terpisah. Komunikasi antar pribadi bisa berjalan lancar saling terbuka dan melibatkan kehangatan keluarga.
- 4) Pola komunikasi tak seimbang terpisah. Komunikasi kurang harmonis antara ayah dan anak. Walaupun ibu tertutup, tetapi anak lebih dekat kepada ibunya. Ibu juga yang mengatur keluarga dan mengambil keputusan.
- 5) Pola komunikasi searah, dimonopoli oleh ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menyelesaikan semua kebutuhan keluarga. Akibat orang tua bercerai, terjadi perasaan sedih, sepi anak, dan anakpun yang sifatnya tertutup merasa terbebani tugas membantu mengurus urusan rumah karena tidak ada orang lain tempat curhat.
- 6) Pola komunikasi tak seimbang terpisah cenderung dominan ayah. Ibu lebih diam dan senang menghindar, karena kurang percaya diri dalam menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan (pendidikan ibu SD). Ibu juga merasa senang dengan kondisi ini.

## **b. Keluarga Menengah Atas**

### **Nara Sumber Anak**

- 1) Pola komunikasi dalam keluarga informan, adalah komunikasi monopoli yang berada ditangan ayah. Dalam hal-hal tertentu anak-anak tidak bisa terbuka terhadap orang tua.

- 2) Pola komunikasi dalam keluarga adalah pola komunikasi monopoli. Informan sebetulnya lebih dekat pada ibu namun karena keberadaan ibu yang sering mendapat tugas keluar kota sampai lama sehingga komunikasi dengan cukup baik ibu agak tersendat. Peran ayah lebih dominan dalam pengambilan keputusan. Hubungan dengan adik perempuan juga dan komunikasi cukup lancar.
- 3) Karena ibu merupakan *single parent* dan cukup sibuk dengan pekerjaan dan dalam keluarga anak-anak laki-laki semua, pola komunikasi yang dikembangkan cenderung pola komunikasi persamaan /demokratis dengan demikian tumbuh menjadi lebih mandiri. Hubungan dan pola komunikasi seimbang terpisah dalam keluarga pada umumnya berjalan harmonis, namun karena latar belakang informan yang pada masa balita pernah tidak diasuh oleh ibu kandung maka kadang-kadang terjadi hambatan psikologis dalam berkomunikasi dengan orang tua /ibu.
- 4) Pola komunikasi yang dikembangkan dalam keluarga adalah pola komunikasi persamaan cukup baik namun peran ibu cukup dominan sedang ayah mengikuti keputusan dan keinginan ibu.
- 5) Pola komunikasi dominan karena semua keputusan ada ditangan ayah, komunikasi antar pribadi cukup baik dan hubungan dalam keluarga cukup harmonis meskipun tanpa kehadiran sang ibu.
- 6) Pola Komunikasi persamaan namun terdapat juga komunikasi seimbang terpisah. Komunikasi antar pribadi dalam keluarga tidak bisa terbuka secara utuh karena latar belakang orang tua yang berbeda keyakinan dan hal tersebut menyebabkan kegalauan pada anak-anak. Kalau mau solat terpaksa harus sembunyi-sembunyi. Namun komunikasi antara kakak beradik terjalin cukup harmonis mereka saling menyayangi.
- 7) Pola komunikasi yang dikembangkan dalam keluarga adalah pola komunikasi persamaan cukup baik namun peran ibu cukup dominan sedang ayah mengikuti keputusan dan keinginan ibu.

- 8) Pola Komunikasi persamaan namun terdapat juga komunikasi seimbang terpisah. Komunikasi antar pribadi dalam keluarga tidak bisa terbuka secara utuh karena latar belakang orang tua yang berbeda keyakinan dan hal tersebut menyebabkan kegalauan pada anak-anak. Kalau mau solat terpaksa harus sembunyi-sembunyi. Namun komunikasi antara kakak beradik terjalin cukup harmonis mereka saling menyayangi.
- 9) Pola Komunikasi cukup harmonis dan merupakan gabungan antara komunikasi persamaan dan komunikasi seimbang terpisah. Komunikasi cukup baik dengan ayah dan ibu walaupun mereka bercerai.
- 10) Gabungan antara Pola komunikasi persamaan dan komunikasi seimbang terpisah, banyak berkomunikasi dengan ibu, ada jarak dengan ayah karena lebih cenderung untuk mengikuti keyakinan ibu.
- 11) Pola komunikasi persamaan diterapkan pada keluarga ini, terbuka, musyawarah tidak ada yang dominan, bapak dan ibu sama-sama berperan. Tugas bapak dan ibu terlihat jelas terpisah, ayah bekerja di kantor, ibu tidak bekerja, hanya antar jemput anak ke sekolah dan les di rumah malam. Pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh pembantu, ibu hanya mengawasi saja. Anak-anak dekat dengan ibu karena ayah sibuk bekerja sampai.
- 12) Pola komunikasi bapak yang dominan, dekat dengan ibu, karena ibu lebih ada waktu daripada bapak, dan ibu lebih bisa mengerti dekat dengan ibu, karena ibu lebih ada waktu daripada bapak.
- 13) Cukup harmonis hubungan anak dengan orang tua, karena selalu terbuka pada ibu dengan menceritakan pengalaman tiap harinya sepulang dari sekolah. Menyampaikan teguran atau pujian secara langsung, jarang pakai *hand phone*. Selalu menunggu sampai anak-anak sampai di rumah. Memberi kebebasan dalam berkreasi tetapi tetap di kontrol dan diarahkan.

### **Nara Sumber Orang Tua**

Dari hasil analisis deskripsi data maka dapat di kristalisasi pendapat orang tua terhadap pola komunikasi keluarga sebagai berikut :

- 1) Pola komunikasi tak seimbang terpisah. Ibu lebih memonopoli dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan. Terkadang ibu juga bersikap keras yang berakibat anak menantang
- 2) Pola komunikasi persamaan. Orang tua keduanya ada pembagian tugas yang disepakati dan anggota keluarga secara terbuka berkomunikasi dan dua arah yang dilakukan dengan ceria sambil bergurau.
- 3) Pola Komunikasi seimbang terpisah, sifatnya terbuka tetapi ayah memegang kendali. Ibu juga bisa menerima dan cukup puas untuk disepakati. Komunikasi berjalan dengan akrab, saling mempengaruhi. Ibu melihat situasi yang nyaman dulu, baru setelah itu mereka bisa saling mempengaruhi.
- 4) Pola Komunikasi persamaan, walaupun berjauhan komunikasi tetap terjaga, akrab, bebas dan akrab. Pengambilan keputusan ditangan masing-masing, kecuali kalau ada kesulitan dibantu ibu
- 5) Pola komunikasi seimbang terpisah, ayah yang cenderung pendiam memberi kesempatan anak untuk mengambil keputusan, kecuali bila anak mendapat kesulitan baru ayah membantu mengarahkan
- 6) Pola Komunikasi monopoli Ibu, bersifat satu arah dan lebih bersifat perintah langsung secara keras, sehingga tidak tercipta hubungan harmonis khususnya dengan anak laki-laki yang masih remaja dan yang sifatnya kurang terbuka
- 7) Pola Komunikasi seimbang terpisah, ayah dan ibu memiliki tugas yang berbeda tetapi ada pembagian tugas yang fleksibel sehingga tercipta hubungan yang terbuka dan saling mendukung
- 8) Pola Komunikasi persamaan walaupun single parent, tugas berbagi antara ibu dan anak dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran. Masalah diatasi bersama-sama dan ada saling ketergantungan

Berdasarkan hasil analisis pola komunikasi orang tua anak pada keluarga dengan status menengah bawah dan status menengah atas, penelitian menemukan hal-hal sebagai berikut:

#### **Keluarga Menengah bawah**

- a. Nara sumber anak menengah bawah, ditemukan pola komunikasi dominan ayah/ibu, seimbang terpisah, pola komunikasi tidak jelas (kebingungan anak dalam membentuk komunikasi dengan ayah atau ibu) (kasus perceraian), pola komunikasi tidak Seimbang terpisah, pola komunikasi dengan banyak anggota keluarga bukan dengan ayah ibu (perceraian), pola komunikasi demokratis/persamaan

- b. Nara sumber orang tua menengah bawah ditemukan pola komunikasi monopoli, pola komunikasi seimbang terpisah dan pola komunikasi tidak seimbang terpisah

### **Keluarga Menengah Atas**

- a. Nara sumber anak menengah atas ditemukan pola komunikasi lebih jelas yakni keseimbangan terpisah, persamaan/demokratis, komunikasi antar pribadi, pola komunikasi dominan ayah/ibu, walaupun dalam situasi perceraian orang tua, pola komunikasi masih terbentuk sesuai dengan azas pola komunikasi secara teoritis.
- b. Nara sumber orang tua menengah atas ditemukan pola komunikasi monopoli, komunikasi tidak seimbang terpisah, pola komunikasi seimbang terpisah dan pola komunikasi persamaan.

Berdasarkan temuan hasil analisis pada masyarakat menengah bawah dan menengah atas tentang pola komunikasi (baik dari nara sumber anak dan nara sumber orang tua), dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Keempat jenis pola komunikasi yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tidak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli ditemukan pada keluarga menengah bawah, maupun keluarga menengah atas.
2. Ditemukan pada keluarga menengah bawah dan menengah atas, yang menerapkan hanya satu pola saja atau beberapa pola komunikasi dalam satu keluarga
3. Pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi persamaan, kedua orang tua dan anggota keluarga melakukan pembagian tugas yang disepakati bersama, walaupun ada yang ayahnya yang bertugas diluar kota komunikasi dua arah tetap terjaga secara akrab, terbuka. pengambilan keputusan di tangan masing-masing, kecuali kalau ada permasalahan dibantu oleh ibu. (ini terdapat pada keluarga yang kedua orang tuanya pendidikan SMA, S1, kedua orang tua bekerja) Demikian pula yang orang tuanya single parent, karena ada keluarga ayah yang tetap menjalain hubungan komunikasi, sehingga figur ayah tergantikan dan tugas berbagi antara ibu dan anak dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran. serta masalah diatasi bersama-sama dan ada saling ketergantungan
4. Pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi seimbang terpisah, ada pembagian tugas yang jelas tetapi fleksibel antar kedua orang tua dan anggota keluarga. Ayah bekerja di luar rumah, ibu mengurus rumah tangga. Komunikasi sifatnya terbuka, tetapi salah satu orang tua yang lebih memegang kendali di rumah dan yang lain bisa menerima dan disepakati
5. Pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi tidak seimbang terpisah dan monopoli, komunikasi antar pribadi tidak terjalin, komunikasi kurang harmonis dan kurang terbuka antara orang tua dan anak, baik dalam penyelesaian konflik maupun pengambilan keputusan. Salah satu orang tua cenderung dominan dan satu lagi lebih

## **2. Kemampuan Komunikasi Efektif**

### **a. Keluarga Menengah Bawah**

#### **Nara Sumber Anak**

- 1) Komunikasi cukup efektif. Dari ungkapan anak/informan komunikasi dalam keluarga ini cukup mampu melaksanakan komunikasi efektif, meskipun ada hal2 tertentu yaitu masalah teman laki2 yang tidak disetujui oleh ibu. Akan tetapi utk hal2 lain meskipun orang tua suka memerintah, membandingkan dan mengkritik tetapi ada hal2 lainnya yang membuat komunikasi orang tua dan anak cukup efektif yaitu sering berkata *I love you* dan senantiasa mengucapkan terima kasih terhadap nya, Hal tersebut dapat membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak.
- 2) Kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak cukup efektif. Komunikasi dalam keluarga berlangsung lancar tidak ada masalah. Sikap yang ditunjukkan orangtua dalam berkomunikasi cukup santai dan ngomong baik2. Yang diharapkan anak dari orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya adalah orang tua hendaknya lebih bisa mengerti anak, jangan suka membandingkan zaman ayah dulu dengan zaman sekarang, yang sudah jelas berbeda.
- 3) Komunikasi efektif ada kendala keterbukaan anak terhadap ibu sebagai orang tua tunggal masih belum bisa terbuka semua ke ibu.
- 4) Kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak cukup efektif meskipun ayah sering tidak berada dirumah, karena kalau ayah sedang berada dirumah memberikan cukup perhatian terhadap keluarga.

- 5) Dengan perceraian orang tua, anak harus menjalin komunikasi dengan banyak orang, seperti nenek/kakek, ibu kandung, ayah tiri, ayah kandung, ibu tiri. Yang dominan ibu kandung, tetapi kontrol dan dukungan didapat dari nenek/kakek dan paman/bibi. Terasa kurang dekat dengan ayah kandung, kasih sayang ayah juga tidak diterima dengan baik.
- 6) Komunikasi cukup efektif. Sikap yang biasa ditunjukkan/dilakukan dalam berkomunikasi dengan anak adalah menganggapteman atau komunikasi cukup efektif. Anak mengharapkan orang tua dapat lebih memberikan perhatian kepada anak.
- 7) Kemampuan komunikasi efektif dalam keluarga cukup terbangun meskipun anak kadang-kadang agak sulit terbuka dengan ayah dan ibu. Memberi kesempatan agar anak dan orang tua dapat mengemukakan pendapat dan mencoba menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya. Orang tua juga mau mendengar dan menghargai anak saat anak menyampaikan keluhan.
- 8) Komunikasi efektif, orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah. Memberi kesempatan agar anak dapat mengemukakan pendapat dan mencoba menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya. Orang tua juga mau mendengar dan menghargai anak saat anak menyampaikan keluhan. Orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah.
- 9) Komunikasi efektif dalam keluarga cukup terbina meskipun tanpa kehadiran ibu, ayah cukup memberikan perhatian kepada anak. Seperti misalnya ayah selalu menelfon kalau pulang agak terlambat. Dan suka menanyakan apakah sudah makan atau belum. Apakah Lulu sudah mengajari adik.
- 10) Komunikasi cukup efektif, namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak, tapi, orang tua yang memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan memberi cap, mengancam, mombohongi, mengkritik, menyindir. (hambatan)

- 11) Komunikasi efektif. Komunikasi seimbang tapi kadang-kadang tidak lancar, terutama kalau bapak terlalu sibuk di kantor. Yang diharapkan kepada orang tua adalah jujur, sayang, pengertian dan terbuka. Namun ibu bisa menjaga keserasian.
- 12) Komunikasi yang efektif pada keluarga ini kadang bisa kadang tidak, karena orang tua sibuk bekerja, ada sesuatu yang harus di bicarakan oleh orang tua, misalnya perhatian dan menanyakan apakah anak ada masalah dalam hal apa, agar suasana berjarak itu bisa cair.

### **Nara Sumber Orang Tua**

- 1) Kemampuan komunikasi efektif orang tua tergolong kurang, karena sikap dan ketrampilan orang tua yang kurang waktu untuk mendengar Keluhan anak seutuhnya dulu, tetapi ingin cepat langsung bereaksi, hubungan harmonis dengan anak tidak terbangun. Gaya penghambat komunikasi juga masih banyak dipraktikkan yang sifatnya memerintah, mengancam, mengkritik, membandingkan dan menyindir anak
- 2) Kemampuan komunikasi efektif Ibu tergolong kurang, karena sikap ibu yang kurang sabar dan cenderung marah dan kurang peduli terhadap keluhan anak serta kurang bisa membentuk suasana keterbukaan. Tetapi ayah cukup trampil dalam berkomunikasi dengan anak, mau mendengar dan menanggapi keluhan anak, Gaya penghambat komunikasi juga banyak dipraktikkan oleh Ibu yang bentuknya memerintah, menyalahkan dan mengkritik anak Sedangkan ayah sering menasehati, menghibur dan menganalisa
- 3) Kemampuan komunikasi efektif orang tua tergolong baik. Ini tercermin dari sikap orang tua yang cukup tegas tetapi santai, ketrampilan komunikasi mendukung dalam mengenal diri anak sepenuhnya, anak didengar dulu keluhannya dan hubungan harmonis dibangun, walaupun masih ada beberapa gaya ibu yang menghambat komunikasi seperti gaya menasihati, menghibur, menganalisa, sedangkan ayah lebih suka menggunakan gaya memerintah, menyalahkan dan mengkritik anak.



- 4) Diakui ayah bahwa ibu lebih baik dalam berkomunikasi karena bisa memahami perasaan anak, sedangkan Ayah **kurang** kemampuan berkomunikasi efektif dengan anak, karena lebih emosional sikapnya, tidak mendengar, kurang memahami perasaan anak, dan cepat bereaksi. Gaya penghambat komunikasi yang sering dilakukan ibu adalah memerintah, membandingkan, mengancam, mengkritik dan menganalisa.
- 5) Kemampuan komunikasi efektif ibu tergolong **kurang**, Walau Ibu memberi perhatian, mengenal perasaan anak, mau bercerita kepada anak apa adanya, hanya saja anak lebih pendiam dan sering sedih. Gaya penghambat komunikasi yang diterapkan bersifat memerintah, menyalahkan, menasehati dan kadang mengkritik dan menghibur.
- 6) Kemampuan komunikasi ibu tergolong **sedang**, ibu mengenal perasaan anak, mendengar keluhan anak, dan hubungan harmonis tetapi mengalami kesulitan dalam membantu menyelesaikan masalah anaknya. Sedangkan **ayah kurang** mampu berkomunikasi efektif karena ayah sering marah dan lebih banyak bekerja di luar rumah

## **b. Keluarga Menengah Atas**

### **Nara Sumber Anak**

- 1) Komunikasi dalam keluarga ini cukup mampu melaksanakan komunikasi efektif, meskipun merasa kurang dekat dengan ibu dalam hal-hal tertentu yaitu masalah teman laki-laki yang tidak disetujui oleh ibu. Akan tetapi untuk hal-hal lain meskipun orang tua suka memerintah, membandingkan dan mengkritik tetapi ada hal-hal lainnya yang membuat komunikasi orang tua dan anak cukup efektif yaitu sering berkata *I love you* dan senantiasa mengucapkan terima kasih terhadap anak-anaknya. Hal tersebut dapat membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak.
- 2) Kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak cukup efektif. Komunikasi dalam keluarga berlangsung lancar tidak ada masalah. Sikap yang ditunjukkan orang tua dalam berkomunikasi cukup santai dan bicara baik-baik.

Yang diharapkan anak dari orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya adalah orang tua hendaknya lebih bisa mengerti anak, jangan suka membandingkan zaman ayah dulu dengan zaman sekarang, yang sudah jelas berbeda.

- 3) Kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak cukup efektif meskipun ayah sering tidak berada dirumah, karena kalau ayah sedang berada dirumah memberikan cukup perhatian terhadap keluarga.
- 4) Kemampuan Komunikasi efektif dalam keluarga cukup terbangun meskipun anak kadang agak sulit terbuka dengan ayah dan ibu. memberi kesempatan agar anak Orang tua dapat mengemukakan pendapat dan mencoba menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya. Orang tua juga mau mendengar dan menghargai anak saat anak menyampaikan keluhan.
- 5) Komunikasi efektif dalam keluarga cukup terbina meskipun tanpa kehadiran ibu, ayah cukup memberikan perhatian kepada anaknya. Seperti misalnya ayah selalu menelfon kalau pulang agak terlambat. Dan suka menanyakan apakah anak sudah makan atau belum. Apakah Lulu sudah mengajari adik.
- 6) Secara keseluruhan komunikasi efektif dapat terbina dalam keluarga kecuali dalam masalah keyakinan masih belum bisa dikomunikasikan dengan baik.
- 7) Secara keseluruhan komunikasi efektif dapat terbina dalam keluarga kecuali dalam masalah keyakinan masih belum bisa dikomunikasikan dengan baik.
- 8) Meskipun mengalami orang tua yang bercerai tetapi komunikasi dalam keluarga cukup efektif. Pada awal perceraian orang tua memang mengalami trauma namun dengan berjalannya waktu komunikasi dalam keluarga berjalan cukup efektif. Hubungan terbina dengan baik , baik itu dengan ibu tiri maupun dengan ayah tiri.
- 9) Dari ungkapan informan komunikasi dalam keluarga cukup mampu untuk membina komunikasi efektif meskipun orang tua suka memerintah dan kadang kala suka menyalahkan, mengeritik dan menganalisa tetapi sering menasehati dan menghibur serta tidak pernah meremehkan, membandingkan, memberi cap, mengancam dan membohongi. Dalam kondisi seperti itu

komunikasi efektif terbina. Komunikasi cukup efektif, namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak, orang tua yang memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan memberi cap, mengancam, mombohongi, mengkritik, menyindir. (hambatan)

- 10) Komunikasi cukup efektif, namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak, tapi ,orang tua yang memerintah, menyalahkan, meremehkan, membandingkan memberi cap, mengancam, mombohongi, mengkritik, menyindir. (hambatan)
- 11) Komunikasi kurang efektif. Komunikasi seimbang tapi kadang-kadang tidak lancar, terutama kalau bapak terlalu sibuk di kantor. Yang diharapkan kepada orang tua adalah jujur, sayang, pengertian dan terbuka.
- 12) Komunikasi kurang efektif. Komunikasi dalam keluarga kadang lancar kadang tidak lancar. Kalau salah langsung dimarahi tidak pakai ditanya dulu, makanya kalau mau ngomong harus bener bener liat situasi. Yang diharapkan dari orang tua kalau komunikasi jangan pakai emosi, sehingga anak kurang terbuka. Yang diharapkan kepada orang tua adalah lebih santai, perhatian dan pengertian. Orang tua percaya kepada anak anak tapi kadang suka curiga.
- 13) Hubungan harmonis cukup dirasakan anak dalam keluarga. Tapi hubungan dengan bapak agak kurang, mungkin karena waktu bapak terbatas. Ibu bisa mendengarkan dan menerima keluhan dan mengemukakan pendapat serta menghargai anak, tetapi semua tergantung situasi dan kondisi.

### **Nara Sumber Orang Tua**

- 1) Kemampuan komunikasi orang tua kurang efektif. Anak tidak didengar keluhannya, ibu ingin segera bereaksi mengambil keputusan. Hal tersebut membuat remaja tidak nyaman. Khususnya menghadapi anak remaja yang dalam masa pacaran ibu kurang pengetahuan dan ketrampilan menjelaskan kepada anaknya. Orang tua lebih banyak menggunakan gaya penghambat komunikasi seperti memerintah, menasehati, menyalahkan, membandingkan, menyindir, dan mengkritik

- 2) Kemampuan kedua orang tua dalam berkomunikasi tergolong efektif Sikap dan ketrampilan mendukung terciptanya komunikasi efektif.harapan orang tua agar anak mendapat ranking masih wajar karena anak semata wayang dan sejauh anak juga bisa menerima dan tidak dijadikan beban. Masih terkadang ada gaya penghambat komunikasi seperti memerintah, membandingkan, menghibur, menyindir dan kadang menyalahkan
- 3) Kemampuan komunikasi orang tua tergolong efektif. Ibu sangat perhatian terhadap anaknya, demikian pula ayah. Orang tua mau menyimak, mendengar keluhan anak dan memberi kesempatan anak bercerita apabila suasana sedang santai.terkadang ibu kadang cemas dan cenderung overprotektif, sehingga ke sekolah ibu antar jemput sendiri. Gaya penghambat komunikasi membandingkan, mengkritik dan menyindir
- 4) Kemampuan komunikasi orang tua tergolong efektif. Walaupun ayah bekerja di luar jakarta, komunikasi tetap terbina setiap hari melalui HP.Ibu memahami perasaan anak, mau mendengar dan kompak dengan kedua anak remajanya dalam suasana keterbukaan. Gaya penghambat komunikasi yang masih dipakai adalah membandingkan, menasehati dan menghibur
- 5) Kemampuan komunikasi ibu dengan anak sedang, ibu menghargai dan paham terhadap perasaan anaknya, walaupun anaknya pendiam, ibu aktif menanyakan kesulitan anak. Sedangkan ayah kurang komunikatif
- 6) Kemampuan komunikasi efektif ibu tergolong kurang karena ibu kurang mampu memahami anak remajanya. Juga lebih mengandalkan pemberian uang,hadiah barang dalam upaya mendekati diri pada anak. Selain itu gaya komunikasi sering membandingkan anak dengan kakaknya dan menyalahkan anak karena dianggap menyusahkan ibu.
- 7) Kemampuan komunikasi orangtua tergolong efektif, mereka dengan sabar mendengarkan dahulu keluhan anak dengan cara dipancing dulu agar anak mau bicara. Gaya komunikasi kadang-kadang masih memerintah, dan menganalisa

- 8) kemampuan komunikasi dengan anak tergolong sedang, masih perlu ditingkatkan. Ibu masih sulit memahami perasaan anaknya yang remaja. Ibu dianggap cerewet, sedangkan anak tidak suka terlalu diperhatikan. Gaya komunikasi yang dominan anak dibandingkan dengan kakaknya.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan Anak pada keluarga, penelitian menemukan hal-hal sebagai berikut :

#### **Keluarga menengah bawah:**

##### **Nara sumber Anak**

- Komunikasi efektif orang tua dan anak tidak terbangun pada kasus perceraian.
- Komunikasi efektif kadang lancar kadang tidak, karena ada ketidak terbukaannya antara anak dan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
- Komunikasi cukup efektif karena orang tua dapat memahami anak dan memberi perhatian .
- Komunikasi cukup efektif karena orang tua dan anak seperti teman saling terbuka.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu), karena ayah sibuk bekerja.

##### **Nara sumber orang tua**

- Kemampuan komunikasi efektif orang tua tergolong baik, karena mengenal dan sangat perhatian terhadap anak, mau mendengar dan menyimak keluhan anak dan memberi kesempatan anak bercerita dalam suasana santai dan hubungan harmonis.
- Kemampuan komunikasi efektif orang tua sedang, disebabkan karena ibu aktif menanyakan, mendengarkan dan mau membantu anaknya yang mengalami masalah, bisa mengatasi sifat ayah terhadap anak yang kurang terbuka dan cenderung pendiam.
- Kemampuan komunikasi efektifnya kurang, karena sikap kedua orang tua yang kurang waktu, tidak sabar dan kurang peduli dalam mendengar keluhan anak seutuhnya dulu, tetapi ingin cepat langsung bereaksi dengan marah. Orang tua kurang trampil dalam membentuk suasana keterbukaan, sehingga anak kurang nyaman

#### **Keluarga menengah atas:**

##### **Nara sumber anak**

- Komunikasi efektif tapi masih ada yang disembunyikan oleh anak (tentang pacar).
- Komunikasi efektif karena anak dan orang tua saling terbuka.
- Komunikasi efektif walaupun orang tua bercerai, karena ibu bisa mengisi kekosongan anak.
- Komunikasi efektif walau ada hambatan komunikasi seperti memerintah, mengeritik dst.
- Komunikasi efektif tidak terbangun karena kesibukan orang tua bekerja.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu).

##### **Nara Sumber Orang Tua**

- Kemampuan komunikasi efektif orang tua baik, sangat perhatian terhadap anak, mau mendengar dan menyimak keluhan anak dan memberi kesempatan anak bercerita dalam suasana santai.
- Kemampuan komunikasi efektif ibu tergolong sedang ditemukan pada ibu yang single

**Perbedaan** antara masyarakat menengah atas dan bawah dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif adalah pada ***kasus perceraian*** pada masyarakat ***menengah bawah*** menimbulkan masalah pada anak, yakni ***sulit membangun komunikasi yang efektif***, tetapi pada masyarakat ***menengah atas*** perceraian tidak menghambat komunikasi yang efektif.

**Persamaan** antara masyarakat menengah atas dan menengah bawah dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat terbangun bila (1) orang tua memberi perhatian dan dukungan terhadap anak; (2) mau saling mendengarkan keluhan anak dan bisa saling empati antara orang tua dan anak; (3) orang tua memberikan kasih sayang dan berperasaan positif pada anak (4) menerima dan menghargai anak apa adanya; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.

### **3. Ketahanan Keluarga**

#### **a. Keluarga Menengah Bawah**

##### **Nara Sumber Anak**

- 1) Ketahanan keluarga cukup tinggi karena: keakraban dan saling melayani antar keluarga, anak diajar menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan, walaupun belum lanjut (keterampilan bahasa Inggris), kepemimpinan orang tua dengan kasih sayang dan anak mematuhi dan menghormati serta sayang pada kedua orang tua (ayah dan ibu).
- 2) Ketahanan keluarga cukup tinggi, karena cukup akrab, dan kualitas perkawinan orang tua baik. Anak dibekali keimanan dengan belajar mengaji, orang tua memimpin anak-anak dengan pengetahuan dan anak mentaati dan menghormati orang tua.
- 3) Ketahanan keluarga lemah. Karena perceraian orang tua sehingga anak kehilangan keakraban keluarga, contoh keluarga harmonis dengan ibu dan ayah lengkap, dan penuh kasih sayang, tidak tahu akan kualitas perkawinan. Untuk memperkuat ketahanan anak pernah masuk pesantren waktu SMP, tapi SMP kembali ke ayah dan masuk SMA. Sekarang banyak melatih diri untuk menjalin hubungan dengan ayah, ibu, nenek, paman dan bibi, namun ada rasa kehilangan yang selalu menjadi penyesalan.
- 4) Ketahanan keluarga yang lemah karena komunikasi kurang efektif, kekecewaan anak terhadap ayah yang tidak memanfaatkan hari libur bersama anak, Ibu saja kurang lengkap. Tapi anak masih sayang dan hormat pada orangtua. Orang tua menyuruh ikut les tapi anak masih sibuk sekolah.
- 5) Ketahanan keluarga yang lemah, disiplin dari ibu dan taat pada orang tua merupakan ketahanan keluarga. Dengan perceraian orang tua, anak harus menjalin komunikasi dengan banyak orang, seperti nenek/kakek, ibu kandung, ayah tiri, ayah kandung. Ketahanan keluarga, ibu tiri. Yang dominan ibu kandung, tetapi kontrol dan dukungan didapat dari nenek/kakek dan paman/bibi agak lemah tidak stabil.
- 6) Ketahanan keluarga kuat karena pola komunikasi demokratis/persamaan diterapkan dalam keluarga, tidak banyak masalah dan anak cenderung mandiri dalam bersikap. Mungkin karena terbiasa ibu bekerja, jadi harus bisa mandiri bagi

anak-anak. Anak diberi bekal dengan les agar pelajaran lebih baik, dan diterapkan disiplin pada anak-anak. diberi bekal dengan les agar pelajaran lebih baik, dan diterapkan disiplin pada anak-anak.

- 7) Ketahanan keluarga agak lemah, tanpa disadari orang tua karena adat anak (laki-laki) merasa tidak dekat dengan orang tua, anak perempuan lebih diperhatikan, hubungan efektif sulit terjadi, pola komunikasi monopoli ayah dominan.
- 8) Ketahanan keluarga lemah karena perceraian, dalam kekurangan ini anak tetap menginginkan yang baik dari kondisi perceraian. Ibu cukup bertahan, dengan menegakkan disiplin agar ketahanan keluarga dapat dipertahankan.
- 9) Ketahanan keluarga baik karena komunikasi cukup efektif dan baik, antara orang tua dan anak, ada saling pengertian dan kesulitan komunikasi jarang terjadi. Anak dibekali keterampilan, dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang.
- 10) Ketahanan keluarga baik. Walaupun tidak tinggal bersama orang tua, tapi mendapat kasih sayang, perhatian, dukungan dan kepercayaan dari keluarga, sehingga komunikasi cukup efektif dengan orang sekitar rumah. Ketahanan keluarga baik. Walaupun tidak tinggal bersama orang tua, tapi mendapat kasih sayang, perhatian, dukungan dan kepercayaan dari keluarga, sehingga komunikasi cukup efektif dengan orang sekitar rumah.
- 11) Ketahanan keluarga baik karena komunikasi cukup efektif dan baik, antara orang tua dan anak, ada saling pengertian dan kesulitan komunikasi jarang terjadi. Anak dibekali keterampilan, dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang.
- 12) Ketahanan keluarga baik. Walaupun tidak tinggal bersama orang tua, tapi mendapat kasih sayang, perhatian, dukungan dan kepercayaan dari keluarga, sehingga komunikasi cukup efektif dengan orang sekitar rumah.

### **Nara Sumber Orang Tua**

- 1) Ketahanan keluarga lemah. Sikap orang tua, keakraban antar orang tua dan anak tidak terjalin, secara mental emosional. Peran orang tua belum memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kurang cinta kasih, dan perlindungan dengan jumlah



anak yang cukup banyak. Kepemimpinan diwarnai emosi, sehingga anak merasa tidak nyaman

- 2) Ketahanan keluarga termasuk sedang, Sikap ayah bijaksana, penuh kasih dan memberi keteladanan kepada anak-anaknya. Tetapi ibu kurang berperan karena orang tua masih lemah perannya dalam menjalankan fungsi kesehatan, fungsi reproduksi, fungsi sosial kemasyarakatan
- 3) Ketahanan keluarga kuat. Sikap orang tua diwarnai oleh hubungan harmonis. dan kepemimpinan orang tua memberi kesempatan anak untuk kuat dalam menghadapi tantangan melalui kegiatan bela diri. Ayah menerapkan kepemimpinan yang tegas, disiplin tetapi fungsi cinta kasih, perlindungan diutamakan sehingga anak merasa nyaman. Orang tua sudah menjalankan perannya dalam 8 fungsi keluarga yang mendukung terciptanya ketahanan keluarga.
- 4) Ketahanan keluarga lemah, Orang tua kurang berperan dalam menciptakan hubungan emosional yang mantap khususnya ayah kurang memberikan cinta kasih terhadap anaknya. Kepemimpinan lebih otoriter sehingga anak tidak dekat dengan ayah dan merasa kurang nyaman di rumah. Selain itu orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap dengan kondisi yang pas-pasan kurang mampu memenuhi kecukupan ekonomi untuk biaya hidup dan, pendidikan, anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Di bidang sosial kemasyarakatanpun keluarga kurang berperan.
- 5) Ketahanan keluarga lemah. Dengan kondisi keluarga, ibu yang *single parent* pernah mengalami perceraian 3 kali dan memiliki 2 anak yang sakit jiwa, beban ibu sangat berat. dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu harus bekerja seharian di luar rumah sebagai buruh cuci tidak tetap. Sikap dan kepemimpinan ibu menekankan kemandirian dan semangat kerja keras terhadap anak bungsunya yang kondisinya normal, karena anak ini yang bertugas mengurus urusan rumah tangga sepulang sekolah, memberi makan kedua kakaknya. Walau ibu berusaha memberi kasih sayang, tetapi anak yang pendiam memendam perasaan terpaksa menghadapi tantangan yang cukup berat. Anak berusaha menjaga perasaan Ibu

dan ikhlas membantu pekerjaan Ibu di rumah. Ibu merasa tidak berdaya dalam mengupayakan sisi kesehatan, memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan kegiatan sosial kemasyarakatan,

- 6) Ketahanan keluarga lemah Sikap dan kepemimpinan orang tua khususnya ayah yang otoriter, sangat tegas ditakuti oleh anak-anaknya. Namun hubungan Ibu dengan anak yang cukup akrab, Ibu memberi tugas dengan kasih sayang, ditanggapi dengan sikap sebagian anak ada yang taat dan sebagian lagi tidak taat, secara mental emosional belum stabil, orang tua juga belum bisa sepenuhnya menjalankan fungsi pemenuhan ekonomi keluarga dan fungsi memfasilitasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

#### **b. Keluarga Menengah Atas**

##### **Nara Sumber Anak**

- 1) Ketahanan keluarga **cukup tinggi** dari sikap yang diterapkan dalam keluarga yaitu sikap orang tua yang akrab satu sama lain juga terhadap anak-anak, saling melayani seperti menyiapkan makanan untuk keluarga. Anak juga diajarkan untuk menghadapi tantangan masa depan namun lebih ke passion anak, tidak menuntut anak untuk menjadi sesuatu. Anak diikuti sertakan dalam pelatihan yang konsisten utk mengembangkan ketrampilan, berbagai les, training leadership camp, ISQ, pesantren kilat. Orang tua, ibu dan ayah menerapkan kepemimpinan dalam keluarga dengan kasih sayang dan anak mentaati dan menghormati serta sayang kepada orang tua.
- 2) Ketahanan keluarga **cukup tinggi** dengan sikap yang diterapkan dalam keluarga yang saling peduli satu sama lain, hubungan kedua orang tua yang cukup akrab satu sama lain dan juga terhadap sikap terhadap anak. Orang tua juga mempersiapkan anak menghadapi masa depan yang penuh tantangan dengan menganjurkan kepada anak untuk lebih kreatif dengan mempunyai keterampilan lain dibidang music dan berprestasi dibidang olah raga sepak bola. Dalam keluarga kepemimpinan yang diterapkan orang tua adalah kepemimpinan yang

penuh kasih sayang. Sikap anak terhadap orang tua juga menaruh rasa hormat, mentaati dan sayang terhadap kedua orang tuanya.

- 3) Ketahanan **cukup tinggi**. Sikap yang diutamakan didalam keluarga adalah saling mendukung dan melayani. Hubungan antara anggota keluarga cukup akrab meskipun tanpa kehadiran ayah karena ayah meninggal dunia. Ibu juga mengarahkan anak-anaknya untuk kreatif dan mempunyai ketrampilan dibidang yang disukai yaitu dibidang seni musik. Pernah ikut kursus gitar kemudian mengembang diri dengan otodidak. Kepemimpinan dalam keluarga yang diterapkan orang tua ialah kepemimpinan yang penuh kasih sayang sehingga anak-anak juga menyayangi , mentaati dan menghormati orang tuanya.
- 4) Ketahanan keluarga **cukup tinggi**. Sikap yang diutamakan dalam keluarga adalah sikap saling melayani dan tolong menolong satu sama lainnya. Kehidupan dan hubungan kedua orang tua harmonis dan akrab begitu juga sikap orang tua terhadap anak-anaknya. Anak-anak juga diajarkan dan diarahkan untuk menhadapi masa depan yang penuh tantangan dengan dengan mengembangkan kreatifitas melalui pengembangan keterampilan fotografi dan dibidang olah raga dalam hal ini ikut dengan ayah olah raga golf. Kepemimpinan yang diterapkan orang tua dalam keluarga adalah dalam mendidik anak dengan penuh pengertian dan kasih sayang sehingga anak-anak juga sayang terhadap kedua orang tuanya, penuh hormat dan mentaati perintah orang tuanya.
- 5) Ketahanan keluarga **cukup tinggi**. Sikap yang diutamakan dalam keluarga adalah saling membantu dan melayani satu dengan yang lainnya. Hubungan orang tua sebagai suami istri cukup baik dan harmonis jarang bertengkar. Orang tua juga mengajarkan anak-anaknya dengan penuh tantangan kreatif melalui kegiatan les piano, mengikuti eskul; menari saman dan ikut sanggar tari Bali dan tari2an lainnya. Dalam keluarga orang tua menerapkan kepemimpinan yang penuh kasih sayang dan sikap anak terhadap orang tua juga mentaati dan menghormati, meskipun kadang juga suka kesal.

- 6) Ketahanan keluarga **cukup** dengan diutamakannya sikap saling membantu dan melayani. Karena ibu baru meninggal namun selama ini hubungan dengan ayah dan ibu cukup akrab dan harmonis, demikian juga terhadap anak. Namun informan merasakan ayah kurang mengajarkan tantangan untuk berkeaktivitas karena sejak ibu meninggal sebagian besar tugas ibu dikerjakan oleh informan dan ayah, sehingga kurang waktu untuk mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kreativitas. Kepemimpinan dalam keluarga yang diterapkan adalah kepemimpinan yang penuh kasih sayang. Anak menyayangi orang tua, menghormati dan mentaatinya.
- 7) Ketahanan keluarga **cukup** tinggi karena sikap yang diutamakan dalam keluarga sikap saling mengerti dan melayani dan saling bantu. Hubungan suami istri dalam perkawinan orang tua cukup akrab namun masih terasa ada ganjalan karena orang tua berlainan keyakinan namun mereka saling toleransi seperti kalau bulan puasa ayah ikut menjalankan puasa. Sedangkan kalau Natalan dirumah dipasang pohon natal. Kedua orang tua masing-masing menghormati keyakinannya. Terasa masih ada ganjalan karena anak dengan kesadarannya sendiri ingin mengikuti keyakinan ibu. Ketika digali mengapa demikian mereka lebih merasa yakin dan nyaman utk mengikuti keyakinan ibu. Padahal mereka sejak TK sampai SMA selalu disekolahkan di sekolah Khatolik. Ayah menginginkan anak-anak di baptis mengikuti keyakinan ayah. Ini yang masih menjadi ganjalan dalam keluarga yang kadang kala menimbulkan kegalauan bagi anak. Sedangkan anak masih merasa belum berani mengungkapkan keinginannya. Takut ayah kecewa dan masih merasa tergantung sama orang tua dalam hal ekonomi, belum bisa mandiri.
- 8) Sikap yang diutamakan dalam keluarga adalah saling membantu dan mengayomi dan melayani. Hubungan suami istri dalam kehidupan perkawinan orang tua cukup akrab meskipun ayah tiri sering tidak berada dirumah karena berada dirumah yang lain. Tapi tanggung jawab sebagai orang tua tetap dipenuhi seperti membiayai sekolah anak-anak, memberikan perhatian yang cukup untuk pendidikan anak-anak. Meskipun ibu seorang wanita yang mandiri dalam arti secara ekonomi tidak terlalu bergantung kepada suami. Ibu punya usaha catering,

travel, dll. Hubungan dengan ayah kandung dan ibu tiri juga cukup akrab. Menurut informan pada awal-awal perceraian kedua orang tua cukup meresahkan karena pada waktu itu terjadi informan masih SD, namun dengan berjalannya waktu hubungan kekeluargaan membaik. Meskipun orang tua bercerai tapi hubungan informan dengan keluarga dari pihak ayah sangat dekat begitu juga hubungan ibu dengan saudara-saudara ayah tetap baik. Keluarga besar dari pihak ayah mempunyai ikatan keluarga yang cukup erat secara emosional. Ibu juga mengajarkan kemandirian kepada anak-anaknya, informan sering membantu usaha ibu di bidang catering, belajar ketrampilan dibidang manajemen catering dan peternakan ikan lele. Kepemimpinan yang diterapkan dalam keluarga adalah memberikan pendidikan yang tegas tapi penuh kasih sayang dan perhatian satu sama lain. Dengan demikian anak-anakpun menghormati, mentaati dan sayang kepada orang tua. Dengan demikian meskipun orang tua bercerai, akan tetapi ketahanan keluarga dalam keluarga ini tetap terjaga.

- 9) Sikap yang diutamakan dalam keluarga adalah sikap saling melayani, saling peduli, keterbukaan dan kejujuran. Hubungan suami istri dalam kehidupan perkawinan orang tua cukup akrab dan harmonis. Orang tua juga mengajarkan anak-anaknya dengan tantangan kreatif yaitu anak-anak didorong untuk aktif berorganisasi ikut Osis, ikut pelatihan *publicspeaking*. Kepemimpinan yang diterapkan dalam keluarga oleh kedua orang tua adalah kepemimpinan yang penuh kasih sayang. Anak-anak menghormati dan mentaati serta menyayangi kedua orang tuanya. Dengan demikian ketahanan keluarga dalam keluarga ini cukup kuat.
- 10) Ketahanan keluarga **cukup tinggi** karena: saling membantu dan akrab karena anggota keluarga sering bercanda, anak diajar menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan, walaupun tidak selalu, kepemimpinan orang tua dengan kasih sayang dan anak mematuhi dan menghormati serta sayang pada kedua orang tua (ayah dan ibu).
- 11) Ketahanan keluarga **cukup tinggi** karena : saling membantu bila ada masalah dan akrab, pernikahan orang tua selama ini baik-baik saja. Anak diajar menghadapi

tantangan masa depan, dengan keterampilan, walaupun tidak ada pelatihan yang khusus, kepemimpinan orang tua dengan kasih sayang dan anak mematuhi dan menghormati serta sayang pada kedua orang tua (ayah dan ibu), meskipun kadang-kadang melawan juga apabila tidak sesuai dengan pendapat/maunya kita.

12) Ketahanan keluarga **cukup** tinggi karena: saling membantu bila ada masalah dan akrab, pernikahan orang tua selama ini baik baik saja. Anak diajar menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan, walaupun tidak ada pelatihan yang khusus, kepemimpinan orang tua dengan kasih sayang dan anak mematuhi dan menghormati serta sayang pada kedua orang tua (ayah dan ibu), meskipun kadang kadang melawan juga apabila tidak sesuai dengan pendapat/maunya kita.

13) Ketahanan keluarga **cukup** tinggi karena : saling berbagi dan membantu bila ada masalah. Anak diajar menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan, menganjurkan mengambil les yang bermanfaat untuk masa depan seperti les bahasa Inggris. Kepemimpinan orang tua dengan kasih sayang dan anak mematuhi dan menghormati serta sayang pada kedua orang tua (ayah dan ibu).

### **Nara Sumber Orang Tua**

- 1) Ketahanan keluarga tergolong harus ditingkatkan karena kepemimpinan ayah yang berstatus mantan aparat keamanan masyarakat, malah kurang berperan dan cenderung diam, tetapi ibu tegas dan harus diikuti perintahnya, serta materi dijadikan andalan untuk memberi kenyamanan
- 2) Ketahanan keluarga **kuat**, anak sejak kecil diberi tantangan kreatif untuk mandiri menghadapi masa depan. Kepemimpinan menitik beratkan pada kemandirian dan tanggung jawab sebagai anak tunggal. Keakraban dalam hubungan diutamakan disertai cinta kasih dan perlindungan
- 3) Ketahanan keluarga **kuat**, terbina dengan sikap saling membantu dan kepemimpinan yang tegas, tetapi penuh kasih sayang. Anak dibekali kegiatan menantang untuk menghadapi tantangan masa depan

- 4) Ketahanan keluarga **kuat** di landasi oleh sikap kompak, saling peduli , perhatian dan kepemimpinan yang menekankan tanggung jawab serta konsekuensi dalam menghadapi masalah
- 5) Ketahanan keluarga **kuat**, sikap saling menghormati dan memberi kesempatan untuk ikut bersaing diutamakan dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan oleh orang tua khususnya ibu
- 6) Ketahanan keluarga **cukup** , Sebagai single parent anak tidak kehilangan ayah. Anak mendapat kasih sayang dari kelg alm suami dan ibu.. ibu bekerja dan membekali anak sejak kecil untuk berani menghadapi tantangan masa depan agar anak kreatif. Kepemimpinan ibu menekankan kemandirian dan sikap saling menghormati
- 7) Ketahanan keluarga **kuat**, dilandasi oleh sikap saling membantu dan kasih sayang, kepemimpinan orang tua yang berlandaskan kasih sayang, demokratis sehingga anak menghormati orang tuanya
- 8) Ketahanan keluarga **kuat**, karena sikap Ibu sebagai single parent mendidik anak untuk mampu mandiri dan mengisi kegiatan seperti baca quran, bahasa Inggris. Kepemimpinan didasari kasih sayang, dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil analisis ketahanan keluarga penelitian menemukan hal-hal sebagai berikut :

#### a. Keluarga Menengah Bawah

##### Nara Sumber Anak

- 1) Ketahanan keluarga kuat karena dan baik, antara orang tua dan anak,ada saling pengertian dan komunikasi cukup efektif kesulitan komunikasi jarang terjadi. Anak dibekali keterampilan, dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang.
- 2) Ketahanan keluarga lemah. Karena perceraian orang tua sehingga anak kehilangan keakraban keluarga.

##### Nara sumber orang tua

- 4) Ketahanan keluarga yang kuat, karena sikap kepemimpinan ayah yang tegas, disiplin tetapi dilandasi cinta kasih, perlindungan, sehingga anak merasa nyaman. Selain itu hubungan orang tua anak yang baik. Ayah juga memberi kesempatan anak agar kuat dalam menghadapi tantangan dengan kegiatan bela diri, mengikuti lomba atau kursus di sekolah, Orang tua mendidik anaknya untuk menjalankan fungsi spiritual, kesehatan, mental emosional, mengutamakan pendidikan anak dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam (adat, budaya, agama). Kedua orang tua juga bekerja untuk menambah kebutuhan hidup
- 5) Ketahanan keluarga yang tergolong lemah, karena kepemimpinan ayah yang kurang berperan, sifatnya otoriter, diwarnai emosi, sehingga anak tidak nyaman Selain itu orang tua kurang kemampuan ekonomi untuk memenuhi biaya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari sisi mental dan emosional, kurang memberikan cinta kasih dalam keluarga, kurang memberi perlindungan karena waktu bersama keluarga

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini ingin melihat bagaimana:



1. Keterkaitan pola komunikasi dengan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak, serta
2. Keterkaitan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak dengan ketahanan keluarga.

### 1. Keterkaitan Pola Komunikasi dengan kemampuan komunikasi efektif antar orang tua dan anak

Pola komunikasi pada penelitian ini melihat dari sudut pandang (1) Pola Komunikasi **Persamaan** (*Equality Pattern*) dimana tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan. Semua orang memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan. (2) Pola Komunikasi **Seimbang Terpisah** (*Balance Split Pattern*) Kesetaraan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memiliki daerah kekuasaan yang berbeda dari yang lainnya. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal/tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. (3) Pola Komunikasi **Tak Seimbang Terpisah** (*Unbalanced Split Pattern*) Satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi, lebih bijaksana, atau berpenghasilan lebih tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu untuk memenangkan argumen dan pengambilan keputusan sendiri. (4) Pola Komunikasi **Monopoli** (*Monopoly Pattern*). Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau meminta pendapat dari orang lain.

Disisi lain terdapat pula Pola **Komunikasi Antar Pribadi**, yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, antara dua orang atau lebih, dimana kedua orang tersebut mempunyai kedekatan yang kuat antara satu sama lain.

Berdasarkan temuan hasil analisis pada masyarakat menengah bawah dan menengah atas tentang pola komunikasi (baik dari nara sumber anak dan nara sumber orang tua), dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Keempat jenis pola komunikasi pada masyarakat menengah bawah, maupun menengah atas yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tidak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli.
- Pada keluarga menengah bawah dan menengah atas, ditemukan keluarga yang menerapkan hanya satu pola saja dan ada pula yang menerapkan beberapa pola komunikasi dalam satu keluarga
- Pada keluarga yang menerapkan **pola komunikasi persamaan**, kedua orang tua dan anggota keluarga melakukan pembagian tugas yang disepakati bersama, walaupun ada yang ayahnya yang bertugas diluar kota komunikasi dua arah tetap terjaga secara akrab, terbuka. pengambilan keputusan di tangan masing-masing, kecuali kalau ada permasalahan dibantu oleh ibu. (ini terdapat pada keluarga yang kedua orang tuanya pendidikan SMA, S1, kedua orang tua bekerja) Demikian pula yang orang tuanya single parent tetapi karena ada keluarga ayah yang tetap menjalankan hubungan komunikasi, sehingga figur ayah tergantikan dan tugas berbagi antara ibu dan anak dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran. serta masalah diatasi bersama-sama dan ada saling ketergantungan
- Pada keluarga yang menerapkan **pola komunikasi seimbang terpisah**, kedua orang tua dan anggota keluarga melakukan pembagian tugas yang disepakati bersama, walaupun ada yang ayahnya yang bertugas diluar kota komunikasi dua arah tetap terjaga secara akrab, terbuka, pengambilan keputusan di tangan masing-masing, kecuali kalau ada permasalahan dibantu oleh ibu. ( ini terdapat pada kelg yang kedua orang tuanya pendidikan SMA, S1, kedua orang tua bekerja) Demikian pula yang orang tuanya single parent tetapi karena ada keluarga ayah yang tetap menjalankan hubungan komunikasi, sehingga figur ayah tergantikan dan tugas berbagi antara ibu dan anak dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran. serta masalah diatasi bersama-sama dan ada saling ketergantungan

- Pada keluarga yang menerapkan pola komunikasi **tidak seimbang terpisah dan monopoli**, komunikasi antar pribadi tidak terjalin, komunikasi kurang harmonis dan kurang terbuka antara orang tua dan anak, baik dalam penyelesaian konflik maupun pengambilan keputusan. Salah satu orang tua cenderung dominan dan satu lagi lebih bersifat tertutup dan diam

Keterkaitan pola komunikasi dengan kemampuan komunikasi efektif akan dibahas sebagai berikut;

Komunikasi disebut efektif apabila pesan yang diterima komunikan (anak) sama maksudnya sesuai dengan apa yang disampaikan komunikator (orang tua)

Tujuan berkomunikasi efektif dengan anak adalah untuk (1) membangun hubungan yang harmonis dengan anak, (2) membentuk suasana keterbukaan dan mendengar, (3) membuat anak mau bicara pada orang tua saat menghadapi masalah, (4) membuat anak mau mendengar dan menghargai saat orang tua bicara, (5) membantu anak menyelesaikan masalah.

Selain itu ada perlakuan orang tua yang diharapkan anak yaitu (1) memberi perhatian dan dukungan; (2) mau mendengarkan dan bisa emphati; (3) memberikan kasih sayang dan berperasaan positif' (4) menerima dan menghargai anak; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.

Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Pada saat berkomunikasi orang tua harus memperhatikan perasaan apa yang sedang dirasakan anak dan bahasa tubuh anak. Agar komunikasi berjalan baik orang tua perlu memahami perasaan anak dan menyampaikankata-kata dengan cara yang baik. Orang tua memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan memahami pesan yang disampaikan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan komunikasi efektif antara anak dan orang tua dari masyarakat menengah bawah adalah :

- Komunikasi efektif orang tua dan anak tidak terbangun pada kasus perceraian.
- Komunikasi efektif kadang lancar kadang tidak karena ada ketidak terbukaan antara anak dan orang tua, dan kurang nya perhatian orang tua terhadap anak.

- Komunikasi cukup efektif, karena orang tua dapat memahami anak dan memberi perhatian .
- Komunikasi cukup efektif karena orang tua dan anak seperti teman.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu), karena ayah sibuk bekerja.

Pada masyarakat menengah atas komunikasi efektif tergambar sebagai berikut.

- Komunikasi efektif tapi masih ada yang disembunyikan oleh anak (tentang pacar).
- Komunikasi efektif karena anak dan orang tua saling terbuka.
- Komunikasi efektif walaupun orang tua bercerai, karena ibu bisa mengisi kekosongan anak.
- Komunikasi efektif walau ada hambatan komunikasi seperti memerintah, mengeritik.
- Komunikasi efektif tidak terbangun karena kesibukan orang tua bekerja.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu).

***Perbedaan** antara masyarakat menengah atas dan bawah dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif adalah pada **kasus perceraian** pada masyarakat **menengah bawah** menimbulkan masalah pada anak, yakni **sulit membangun komunikasi yang efektif**, tetapi pada masyarakat **menengah atas** perceraian tidak menghambat komunikasi yang efektif.*

***Persamaan** antara masyarakat menengah atas dan menengah bawah dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat terbangun bila (1) orang tua memberi perhatian dan dukungan terhadap anak; (2) mau saling mendengarkan keluhan anak dan bisa saling empati antara orang tua dan anak; (3) orang tua memberikan kasih sayang dan berperasaan positif pada anak (4) menerima dan menghargai anak apa adanya; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.*

Sebagian dari hasil penelitian ini mendiskripsikan bagaimana keterkaitan pola komunikasi dengan Kemampuan komunikasi efektif sbb;

**Keterkaitan Pola Komunikasi dengan kemampuan komunikasi efektif  
antar orang tua dan anak**

No	Pola Komunikasi	Kemampuan Komunikasi Efektif
1	Pola Komunikasi <b>Monopoli</b> (dominan Ibu)	Komunikasi <b>cukup efektif</b>
2	Komunikasi <b>seimbang terpisah</b> ayah dengan ibu	Komunikasi antara orang tua dan anak <b>cukup efektif</b>
3	Pola komunikasi <b>tidak jelas</b> (orang tua <b>bercerai</b> )	Komunikasi antar orang tua dan anak <b>tidak efektif</b>
4	Pola komunikasi <b>tidak seimbang terpisah</b>	Komunikasi dengan ayah <b>kurang efektif</b> , dengan ibu <b>cukup efektif</b>
5	Pola komunikasi dengan banyak anggota keluarga, bukan dengan ayah ibu (perceraian)	Komunikasi <b>tidak efektif</b> dengan orang tua
6	Pola komunikasi <b>persamaan</b> diterapkan dalam keluarga	Komunikasi <b>cukup efektif</b> . Hubungan seperti teman.
7	Pola komunikasi cenderung <b>dominan ayah.</b>	Kemampuan <b>komunikasi efektif</b> dalam keluarga cukup terbangun meskipun anak kadang-kadang agak sulit terbuka dengan ayah
8	Pola komunikasi <b>seimbang terpisah</b> , namun ada juga <b>pola persamaan</b> , dan <b>komunikasi antar pribadi.</b>	Komunikasi <b>efektif</b> , orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah. memberi kesempatan agar anak dapat mengemukakan pendapat
9	Pola komunikasi gabungan antara komunikasi persamaan dan seimbang terpisah, dan komunikasi <b>antar pribadi.</b> dengan ibu.	Komunikasi <b>efektif</b> , orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah, memberi kesempatan agar anak dapat mengemukakan pendapat dan mencoba menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya

No	Pola Komunikasi	Kemampuan Komunikasi Efektif
10	Pola komunikasi <b>persamaan</b>	Komunikasi <b>cukup</b> efektif, namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak

Dari gambaran di atas terlihat bahwa *pola-pola komunikasi keluarga tidak terkait langsung dengan kemampuan komunikasi efektif dalam keluarga*

Komunikasi disebut efektif apabila pesan yang diterima komunikan (anak) sama maksudnya sesuai dengan apa yang disampaikan komunikator (orang tua).

Tujuan berkomunikasi efektif dengan anak adalah untuk (1) membangun hubungan yang harmonis dengan anak, (2) membentuk suasana keterbukaan dan mendengar, (3) membuat anak mau bicara pada orang tua saat menghadapi masalah, (4) membuat anak mau mendengar dan menghargai saat orang tua bicara, (5) membantu anak menyelesaikan masalah.

Perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah (1) Memberi perhatian dan dukungan; (2) Mau mendengarkan dan bisa emphati; (3) Memberikan kasih sayang dan berperasaan positif (4) Menerima dan menghargai anak; (5) Memberi kepercayaan terhadap anak.

Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas. Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Pada saat berkomunikasi orang tua harus memperhatikan perasaan apa yang sedang dirasakan anak dan bahasa tubuh anak. Agar komunikasi berjalan baik orang tua perlu memahami perasaan anak dan menyampaikankata-kata dengan cara yang baik. Orang tua memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan memahami pesan yang disampaikan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan komunikasi efektif antara anak dan orang tua dari masyarakat **menengah bawah** adalah:

- Komunikasi efektif orang tua dan anak tidak terbangun pada kasus perceraian.
- Komunikasi efektif kadang lancar kadang tidak karena ada ketidak terbukaannya antara anak dan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

- Komunikasi efektif cukup efektif, karena orang tua dapat memahami anak dan memberi perhatian.
- Komunikasi cukup efektif karena orang tua dan anak seperti teman.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu), karena ayah sibuk bekerja
- Dalam berkomunikasi, orang tua masih banyak menggunakan gaya penghambat komunikasi seperti memerintah, menyindir, menyalahkan, membandingkan, mengkritik, yang merupakan penghambat terjadinya komunikasi efektif dan tidak disukai bahkan melukai anak, dan menimbulkan hubungan yang tidak harmonis

Pada masyarakat **menengah atas** komunikasi efektif tergambar sebagai berikut:

- Komunikasi efektif tapi masih ada yang disembunyikan oleh anak (tentang pacar).
- Komunikasi efektif karena anak dan orang tua saling terbuka.
- Komunikasi efektif walaupun orang tua bercerai, karena ibu bisa mengisi kekosongan anak
- Komunikasi efektif walau masih ada hambatan komunikasi seperti memerintah, mengeritik
- Komunikasi efektif tidak terbangun karena kesibukan orang tua bekerja.
- Komunikasi efektif hanya dengan salah satu orang tua (ibu).

### **Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamika suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10/1992).

Ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan delapan fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang (BKKBN, 2013) . Fungsi keluarga yang dimaksud meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi & pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan

### **Hasil penemuan menemukan:**

Pada keluarga menengah bawah maupun menengah atas terdapat keluarga yang ketahanan keluarganya tinggi maupun yang ketahanan keluarganya lemah.

Ketahanan keluarga **lemah**. Karena perceraian orang tua sehingga anak kehilangan keakraban keluarga, kepemimpinan ayah yang kurang berperan, sifatnya otoriter, diwarnai emosi, sehingga anak tidak nyaman Selain itu orang tua kurang kemampuan ekonomi untuk memenuhi biaya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari sisi mental dan emosional, kurang memberikan cinta kasih dalam keluarga, kurang memberi perlindungan karena waktu bersama keluarga berkurang untuk mencari tambahan penghasilan, sehingga anak merasa kurang perhatian.

Ketahanan keluarga **kuat** karena komunikasi terjalin dan bersifat terbuka, ada saling pengertian. Anak dibekali ketrampilan dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang orang tua berperan dalam mendidik anaknya untuk menjalankan fungsi spiritual, kesehatan, mental emosional, ekonomi, pendidikan dan fungsi adaptasi dengan lingkungan yang beragam (adat, budaya, agama). Namun demikian fungsi sosial kemasyarakatan kurang dipedulikan

**Diskripsi Keterkaitan Antara Kemampuan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak terhadap Ketahanan Keluarga.**

**Keluarga Menengah Bawah**

**Nara Sumber Anak**

**Keterkaitan Kemampuan komunikasi efektif dengan Ketahanan Keluarga**

<b>Kemampuan Komunikasi Efektif</b>	<b>Ketahanan Keluarga</b>
Komunikasi <b>cukup efektif</b>	Ketahanan keluarga <b>cukup</b>
Komunikasi efektif antar orang tua dan anak <b>cukup</b>	Ketahanan keluarga <b>cukup tinggi</b> , karena cukup akrab
Komunikasi efektif dengan orang tua <b>kurang</b> , ada kendala	Ketahanan keluarga menjadi <b>lemah</b> kehilangan figur orang tua
Komunikasi efektif dengan ayah <b>kurang</b>	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> , tapi ibu cukup disiplin/ kuat



Kemampuan Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
Komunikasi <b>tidak efektif</b> dengan ayah.	Ketahanan keluarga cenderung <b>lemah</b> kadang bertahan kadang tidak.
Komunikasi efektif <b>cukup</b> . Hubungan seperti teman. Anak mengharapkan orang tua dapat lebih memberikan perhatian kepada anak.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> karena pola komunikasi demokratis /persamaan diterapkan dalam keluarga
Kemampuan Komunikasi efektif dalam keluarga <b>cukup</b> terbangun meskipun anak terkadang agak <b>sulit terbuka</b> dengan ayah, tetapi dengan ibu bisa terbuka	Ketahanan keluarga <b>agak lemah</b> , tanpa disadari orang tua karena <b>adat</b> anak (laki-laki) merasa tidak dekat dengan orang tua
Komunikasi <b>efektif</b> , orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah. memberi kesempatan agar anak dapat mengemukakan pendapat	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> , tidak tercapai karena <b>perceraian</b> , dalam kekurangan ini anak tetap menginginkan yang baik dari kondisi perceraian
Komunikasi <b>efektif</b> , orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah, menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> karena komunikasi cukup efektif dan baik, antara orang tua dan anak, ada saling pengertian dan kesulitan komunikasi jarang terjadi. Anak dibekali keterampilan, dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang.
Komunikasi <b>cukup efektif</b> , namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> karena komunikasi cukup efektif dan baik, antara orang tua dan anak, ada saling pengertian dan kesulitan komunikasi jarang terjadi
Komunikasi <b>efektif</b> , hanya saja <b>terkadang tidak lancar</b> , terutama kalau bapak terlalu sibuk di kantor. Yang diharapkan kepada orang tua adalah jujur,	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> . Anak dibekali keterampilan, dan dibimbing dengan ketegasan dan penuh kasih sayang.

Kemampuan Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
sayang, pengertian dan terbuka.	
Komunikasi <b>efektif</b> walau terkadang orang tua sibuk bekerja, ada sesuatu yang harus di bicarakan oleh orang tua, misalnya perhatian dan menanyakan apakah anak ada masalah dalam hal apa, agar suasana berjarak itu bisa cair.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> . Walaupun tidak tinggal bersama orang tua, tapi mendapat kasih sayang, perhatian, dukungan dan kepercayaan dari keluarga, sehingga <b>komunikasi cukup efektif</b> dengan orang sekitar rumah.

### Nara Sumber Orang Tua

Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
Komunikasi orang tua anak <b>kurang efektif</b> , karena sikap dan ketrampilan orang tua yang keduanya bekerja diluar rumah untuk memenuhi ekonomi keluarga, sehingga kurang waktu memberi perhatian khusus terhadap anak , tidak mendengar keluhan anak seutuhnya dulu, dan ingin cepat langsung bereaksi, sehingga hubungan harmonis dengan anak tidak terbangun.	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> , Sikap orang tua, keakraban antar orang tua dan anak tidak terjalin secara mental emosional. Peran orang tua belum memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kurang cinta kasih, dan perlindungan dengan jumlah anak yang cukup banyak. Kepemimpinan diwarnai emosi, sehingga anak merasa tidak nyaman.
Komunikasi ibu dengan anak <b>kurang efektif</b> , karena sikap ibu yang <b>kurang sabar</b> dan cenderung <b>marah</b> dan kurang peduli terhadap keluhan anak serta kurang bisa membentuk suasana keterbukaan. Tetapi ayah cukup efektif	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , Sikap ayah bijaksana, penuh kasih dan memberi keteladanan kepada anak-anaknya. Tetapi <b>ibu kurang berperan</b> . orang tua masih lemah perannya dalam menjalankan fungsi kesehatan, fungsi reproduksi, fungsi sosial kemasyarakatan

Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
ayah cukup trampil dalam berkomunikasi dengan anak, mau mendengar dan menanggapi keluhan anak	
Komunikasi orang tua dengan anak <b>efektif</b> sikap orang tua yang cukup tegas tetapi santai, ketrampilan komunikasi mendukung dalam mengenal diri anak sepenuhnya,	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> Ayah menerapkan kepemimpinan yang tegas, disiplin. Fungsi cinta kasih, perlindungan diutamakan sehingga anak merasa nyaman. Orang tua sudah menjalankan perannya dalam 8 fungsi keluarga yang mendukung terciptanya ketahanan keluarga yang kuat.
Komunikasi efektif kurang, Ayah <b>kurang</b> kemampuan berkomunikasi efektif dengan anak, karena lebih emosional sikapnya, tidak mendengar, kurang memahami perasaan anak, dan cepat bereaksi .tetapi ibu cukup	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> , Orang tua kurang berperan dalam menciptakan hubungan emosional yang mantap khususnya ayah kurang memberikan cinta kasih terhadap anaknya. Kepemimpinan lebih otoriter sehingga anak tidak dekat dengan ayah dan merasa kurang nyaman di rumah.
Komunikasi efektif ibu <b>kurang</b> , karena dengan 2 anak yang sakit jiwa tidak nyambung dan dengan 1 anak normal tidak lancar karena anak pendiam.	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> ,. ibu yang <i>single parent</i> pernah mengalami perceraian 3 kali beban ibu sangat berat dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
Komunikasi efektif ibu dengan anak <b>cukup</b> , namun sulit menyelesaikan masalah anak. Sedangkan komunikasi ayah dengan anak kurang lancar	Ketahanan keluarga <b>lemah</b> , Sikap dan kepemimpinan orang tua khususnya ayah yang otoriter, sangat tegas ditakuti oleh anak-anaknya

***Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Efektif dengan Ketahanan Keluarga pada keluarga menengah bawah***

Keluarga yang komunikasi orang tua dan anak **kurang efektif**, misalnya karena kedua orang tua bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga kurang waktu memberi perhatian khusus terhadap anak, tidak mendengar keluhan anak, bahkan menjadi emosional, sehingga komunikasi efektif tidak terbangun, dan menyebabkan ketahanan keluarga **lemah**. Keakraban antar orang tua dan anak tidak terjalin secara mental emosional. Orang tuapun kurang berperan dalam menjalankan fungsi cinta kasih, dan fungsi perlindungan terhadap anaknya. Kepemimpinan diwarnai emosi, sehingga anak merasa tidak nyaman. Selain itu peran orang tua belum memenuhi

### Keluarga menengah Atas

#### Nara sumber anak

Kemampuan Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
Komunikasi dalam keluarga ini cukup <b>efektif</b> , meskipun merasa kurang dekat dengan ibu dalam hal pacar yang tidak disetujui oleh ibu.	Ketahanan keluarga cukup <b>tinggi</b> dari sikap yang diterapkan dalam keluarga.
Komunikasi <b>cukup efektif</b> antara orang tua dan anak karena tidak ada ketertutupan baik dari pihak orang tua, maupun pihak anak	Ketahanan keluarga cukup <b>tinggi</b> , saling peduli satu sama lain, hubungan kedua orang tua yang cukup akrab
Komunikasi <b>efektif</b> dapat terbina walaupun ada kendala keterbukaan anak terhadap ibu sebagai orang tua tunggal.	Ketahanan <b>cukup</b> tinggi. Sikap saling mendukung dan melayani, cukup akrab meskipun tanpa kehadiran ayah
Kemampuan Komunikasi efektif dalam keluarga <b>cukup</b> , meskipun anak kadang-kadang agak sulit terbuka dengan ayah dan ibu.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> tinggi. Sikap saling melayani dan tolong menolong. Anak juga diarahkan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan..
Komunikasi efektif dalam keluarga <b>cukup</b> terbina meskipun tanpa kehadiran ibu, ayah cukup memberikan perhatian kepada anak-	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> tinggi. Sikap membantu dan melayani satu dengan yang lainnya.

Kemampuan Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
anaknyanya.	
Komunikasi efektif dapat <b>terbina</b> dalam keluarga kecuali dalam masalah keyakinan masih belum bisa dikomunikasikan dengan baik.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , karena sikap saling membantu dan melayani. Karena ibu baru meninggal dan ayah kurang mengajarkan tantangan untuk berkegiatan dan tugas-tugas ibu dikerjakan oleh anak dan ayah.
Komunikasi efektif dapat <b>terbina</b> dalam keluarga kecuali dalam masalah keyakinan masih belum bisa dikomunikasikan dengan baik.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , hubungan orang tua cukup akrab walau orang tua berlainan keyakinan namun mereka saling toleransi masing-masing menghormati keyakinannya.
Komunikasi dalam keluarga <b>cukup efektif</b> . walau pada awal perceraian orang tua, anak mengalami trauma, dengan berjalannya waktu komunikasi dalam keluarga berjalan cukup efektif. Hubungan terbina dengan baik, dengan ibu maupun dengan ayah tiri.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , Sikap saling membantu dan mengayomi. Hubungan suami istri cukup akrab meskipun ayah tiri. Tapi tanggung jawab sebagai orang tua tetap dipenuhi seperti membiayai sekolah anak-anak
Komunikasi efektif dalam keluarga <b>cukup</b> meskipun orang tua suka memerintah dan seterusnya, tetapi Orang tua cukup memahami anak	Ketahanan keluarga <b>cukup kuat</b> . Hubungan suami istri harmonis. Orang tua mengajarkan anaknya dengan tantangan kreatif untuk aktif berorganisasi ikut Osis, pelatihan <i>publicspeaking</i> .
Komunikasi <b>cukup efektif</b> , namun anak menyatakan mengharap perhatian dari orang tua. Orang tua cukup memahami anak	Ketahanan keluarga <b>cukup tinggi</b> karena saling membantu dan sering bercanda, anak diajar menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan
Komunikasi <b>kurang efektif</b> . Komunikasi kadang-kadang <b>tidak lancar</b> , terutama kalau bapak terlalu sibuk di kantor.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , karena saling membantu bila ada masalah dan akrab. Anak diajar menghadapi tantangan masa depan,

Kemampuan Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
	dengan keterampilan.
Komunikasi <b>kurang efektif</b> . Komunikasi kadang-kadang tidak lancar, terutama kalau bapak terlalu sibuk di kantor. Orang tua kadang suka curiga terhadap anak	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> karena anak diajar menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan, walaupun tidak ada pelatihan yang khusus
Komunikasi <b>cukup efektif</b> dirasakan anak dalam keluarga. Tapi hubungan dengan bapak agak kurang, karena waktu bapak terbatas.	Ketahanan keluarga <b>cukup tinggi</b> , saling berbagi dan membantu bila ada masalah. Anak mengambil les yang bermanfaat untuk masa depan seperti les bahasa Inggris.

### Nara Sumber Orang Tua

Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
Komunikasi orang tua anak <b>kurang efektif</b> , Anak tidak didengar keluhannya, ibu ingin segera bereaksi mengambil keputusan. Hal tersebut membuat remaja tidak nyaman.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , karena kepemimpinan ayah yang berstatus mantan aparat keamanan masyarakat, malah kurang berperan dan cenderung diam, tetapi ibu tegas dan harus diikuti perintahnya, serta materi dijadikan andalan untuk memberi kenyamanan.
Komunikasi efektif orang tua dengan anak <b>baik</b> , Sikap dan ketrampilan mendukung terciptanya komunikasi efektif. Harapan orang tua agar anak mendapat ranking masih wajar karena	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> , anak sejak kecil diberi tantangan kreatif untuk mandiri menghadapi masa depan. Kepemimpinan menitik beratkan pada kemandirian dan tanggung jawab sebagai anak tunggal. Keakraban dalam hubungan

Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
anak semata wayang dan sejauh anak juga bisa menerima dan tidak dijadikan beban	diutamakan disertai cinta kasih dan perlindungan
Komunikasi efektif orang tua dengan anak <b>baik</b> , Ibu sangat perhatian terhadap anaknya, demikian pula ayah. Orang tua mau menyimak, mendengar keluhan anak dan memberi kesempatan anak bercerita apabila suasana sedang santai	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> , terbina dengan sikap saling membantu dan kepemimpinan yang tegas, tetapi penuh kasih sayang. Anak dibekali kegiatan menantang untuk menghadapi tantangan masa depan
Komunikasi efektif orang tua dengan anak <b>baik</b> , Walaupun ayah bekerja di luar Jakarta, komunikasi tetap terbina setiap hari melalui HP. Ibu memahami perasaan anak, mau mendengar dan kompak dengan kedua anak remajanya dalam suasana keterbukaan.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> , dilandasi oleh sikap kompak, saling peduli, perhatian dan kepemimpinan yang menekankan tanggung jawab serta konsekuensi dalam menghadapi masalah
Komunikasi efektif ibu dengan anak <b>baik</b> , tetapi ayah yang pendiam dan kurang komunikatif.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> walau ayah kurang komunikatif sikap saling menghormati dan memberi kesempatan untuk ikut bersaing diutamakan dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan oleh orang tua khususnya ibu
Komunikasi efektif orang tua anak <b>sedang</b> , ibu menghargai dan paham terhadap perasaan anaknya, walaupun anaknya pendiam, ibu aktif menanyakan kesulitan anak. Sedangkan ayah kurang komunikatif.	Ketahanan keluarga <b>cukup</b> , Sebagai <i>single parent</i> anak tidak kehilangan figur ayah. Anak mendapat kasih sayang dari keluarga almarhum suami dan ibu. Ibu bekerja dan membekali anak sejak kecil untuk berani menghadapi tantangan masa depan agar anak kreatif. Kepemimpinan ibu menekankan kemandirian dan sikap saling

Komunikasi Efektif	Ketahanan Keluarga
	menghormati
Komunikasi efektif orang tua anak <b>baik</b> , sabar mendengarkan dahulu keluhan anak dengan cara dipancing dulu agar anak mau bicara.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> , dilandasi oleh sikap saling membantu dan kasih sayang, kepemimpinan orang tua yang berlandaskan demokratis sehingga anak menghormati orang tuanya
Kemampuan komunikasi dengan anak tergolong <b>sedang</b> , ibu masih sulit memahami perasaan anaknya yang remaja. Ibu dianggap cerewet, sedangkan anak tidak suka terlalu diperhatikan.	Ketahanan keluarga <b>kuat</b> , sikap Ibu sebagai <i>single parent</i> mendidik anak untuk mampu mandiri dan mengisi kegiatan menantang, kepemimpinan didasari kasih sayang, dan saling menghormati

Penelitian ini menemukan bahwa pada keluarga dengan status **menengah atas**

*Apabila orang tua dapat membangun komunikasi efektif dengan anak, maka akan membentuk ketahanan keluarga yang kuat. Sedangkan apabila kemampuan komunikasi efektif antara orang tua dan anak tergolong sedang, maka terbentuk ketahanan keluarga yang tergolong cukup. Tidak ditemukan ketahanan keluarga yang lemah pada keluarga menengah atas*

Kemampuan berkomunikasi efektif antara orang tua dan anak sejatinya ditentukan oleh (1) orang tua memberi perhatian dan dukungan terhadap anak; (2) mau saling mendengarkan dan bisa saling empati antara orang tua dan anak; (3) orang tua memberikan kasih sayang dan berperasaan positif pada anak (4) menerima dan menghargai anak; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.

Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak (Suryo Subroto dalam Ilyas: 2004). Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Orangtua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara mendalam dengan anaknya. Menurut Soelaiman dan Shochib (2000: 17) keluarga adalah



sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara remaja dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu.

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih sayang. Secara singkat, kita ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan kita ingin mencintai dan dicintai. Kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi dalam keluarga adalah bentuk komunikasi yang paling ideal karena hirarki antara orang tua dan anak-anaknya ada tetapi tidak menyebabkan formalitas di antara mereka. Melalui komunikasi yang terpelihara baik atau komunikasi yang efektif, tidak ada anggota keluarga yang memendam suatu masalah pada dirinya, tidak pernah takut untuk mengutarakan pada anggota keluarga yang lain. Pada gilirannya, ketika komunikasi efektif telah menjadi kebiasaan dan terbentuk, maka akan memberi kontribusi besar bagi keluarga itu sendiri dan bagi terpeliharanya komunikasi dengan masyarakat.

*Dengan kata lain komunikasi yang efektif dalam suatu keluarga antara anak dan orang tua maka akan berpengaruh pada kuatnya ketahanan keluarga dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dimana mereka hidup tumbuh berkembang dan bersosialisasi ditengah masyarakat*

bahwa inti dari peningkatan keluarga adalah pembangunan pendidikan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan keluarga sejahtera melalui optimalisasi fungsi keluarga, terutama fungsi ekonomi, fungsi bersosialisasi, dan fungsi pendidikan, ditambah dengan **fungsi cinta kasih (tumbuh dari komunikasi yang efektif)**,

Sedangkan BKKBN (2013) Ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing masing keluarga dapat melaksanakan delapan fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang. Fungsi keluarga yang dimaksud meliputi: fungsi keagamaan, fungsi sosial-budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi & pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan

Seyogyanya ketahanan keluarga di Provinsi Jakarta lebih mudah dicapai pada keluarga menengah atas, karena fungsi pendidikan, fungsi ekonomi mendukung, namun penelitian menemukan orang tua kurang mempedulikan fungsi keluarga yang lain, khususnya fungsi sosial kemasyarakatan

Menurut Chapman (2000) ada lima tanda adanya ketahanan keluarga (*family strength*) yang berfungsi dengan baik (*functional family*) yaitu:

1. Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan;
2. Keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik;
3. Orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan
4. Suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih;
5. Anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya.

Pearsall (1996) menyatakan bahwa rahasia ketahanan/kekuatan keluarga berada diantaranya pada jiwa *altruis* antara anggota keluarga yaitu berusaha melakukan sesuatu untuk yang lain, melakukan dan melangkah bersama, pemeliharaan hubungan keluarga, menciptakan atmosfer positif, melindungi martabat bersama dan merayakan kehidupan bersama. (Herien Puspitawati, 2013). ***Disinilah peran komunikasi yang efektif dalam ketahanan keluarga.***

Pengertian Ketahanan Keluarga seperti yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

- a. Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
- b. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal,

berwawasan ke depan, bertanggungjawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

- c. Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.
- d. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan **keluarganya untuk hidup harmonis** dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.
- e. Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan, sehingga tercipta peningkatan ketahanan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

**Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (butir d) dikatakan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin. Salah satu unsur dari Konsep hidup harmonis adalah komunikasi efektif dalam keluarga antar orang tua dan anak. Oleh karena itu konsep komunikasi efektif menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk ketahanan keluarga, disamping faktor kesehatan, pendidikan, ekonomi keluarga, dan budaya, seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

## A. Kesimpulan

8. Pola-pola komunikasi yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tidak seimbang terpisah dan pola komunikasi monopoli ditemukan pada keluarga menengah bawah, maupun keluarga menengah atas.
9. Ditemukan penerapan pola-pola komunikasi yang hanya satu pola dan beberapa pola komunikasi dalam satu keluarga, baik pada keluarga menengah bawah maupun pada keluarga menengah atas.
10. Pola komunikasi keluarga tidak terkait langsung dengan terbentuknya kemampuan komunikasi efektif, baik pada keluarga menengah bawah maupun pada keluarga menengah atas.
11. Kemampuan berkomunikasi efektif antara orang tua dan anak ditentukan oleh (1) orang tua memberi perhatian dan dukungan terhadap anak; (2) mau saling mendengarkan dan bisa saling empati antara orang tua dan anak; (3) orang tua memberikan kasih sayang dan berperasaan positif pada anak (4) menerima dan menghargai anak; (5) memberi kepercayaan terhadap anak.
12. Kemampuan orang tua yang dapat membangun komunikasi efektif dengan anak, akan membentuk ketahanan keluarga yang cukup atau kuat. Sedangkan bila tidak terbangun komunikasi efektif antara orang tua dan anak, maka ketahanan keluarga akan lemah.
13. Kemampuan komunikasi efektif dalam suatu keluarga antar anak dan orang tua akan berpengaruh pada ketahanan keluarga dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dimana mereka hidup tumbuh berkembang dan bersosialisasi ditengah masyarakat
14. Ada **perbedaan pandangan** anak dan orang tua dalam membangun kemampuan komunikasi efektif.

**Anak** sangat mengharapkan:

- d. Perhatian dari orang tua, dalam bentuk orang tua harus memulai komunikasi dengan anak seperti ; bertanya apa yang mereka alami hari ini, atau bertanya apa mereka ada masalah disekolah, dengan teman, guru dan lain-lain.
- e. Kepemimpinan dalam keluarga yang diterapkan adalah kepemimpinan yang penuh kasih sayang maka anak-anak menyayangi orang tua, menghormati dan mentaatinya.

f. Kehadiran orang tua pada waktu tertentu sangat diharapkan anak (waktu libur)

Sedangkan dipihak **orang tua** beranggapan bahwa:

- c. Pendekatan pada anak cukup dengan pemberian uang atau hadiah barang sebagai salah satu upaya mendekatkan diri pada anak, dalam membangun komunikasi yang efektif.
- d. Hampir semua orang tua belum menyadari bahwa gaya komunikasi memerintah, menyalahkan, membandingkan, mengkritik, menyindir merupakan penghambat terjadinya komunikasi efektif yang tidak disukai bahkan melukai anak

## **B. Rekomendasi**

Seperti kita sadari bersama bahwa betapa sulitnya membangun komunikasi efektif dalam suatu keluarga karena keterbatasan pengetahuan/ pendidikan, baik pada masyarakat menengah kebawah maupun masyarakat menengah atas. Sebagian besar para orang tidak atau belum mengetahui dan memahami tentang sikap dan keterampilan dalam membangun komunikasi yang efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, guna membangun dan memperkuat ketahanan keluarga dalam masyarakat, penelitian ini **merekomendasikan**:

- 6. Konsep komunikasi yang efektif perlu dijadikan sebagai salah satu faktor dalam membentuk ketahanan keluarga, disamping faktor-faktor kesehatan, pendidikan, ekonomi keluarga, dan budaya.
- 7. Merumuskan kebijakan untuk menerapkan konsep kemampuan komunikasi yang efektif dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan ketahanan keluarga.
- 8. Konsep komunikasi efektif tersebut perlu disosialisasikan melalui berbagai institusi-institusi terkait, KEMENDIKBUD, BKKBN, KPAI, ORGANISASI KEAGAMAAN, ORGANISASI PEREMPUAN, ORGANISASI KEMASYARAKATAN, POMG, PKK, LSM dan lain-lain.
- 9. Dalam rangka penyebarluasan konsep komunikasi yang efektif, perlu dilakukan kerja sama dengan media massa cetak, elektronik dan media sosial.

10. Perlu dilakukan studi lanjut untuk menemukan model-model percontohan keluarga yang menerapkan komunikasi efektif guna meningkatkan ketahanan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagja, Waluya. 2007. **Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat**. Penerbit: TP Setiapurna Inves. Bandung.
- Borba, Michele, 2008, **Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- BKKBN, 2013, **Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Pengasuhan Anak-Anak**. BKKBN PUSAT, jakarta
- Chapman (2000) dalam Puspitawati, H. 2012. **Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia**. PT. IPB Press. Bogor.
- Djamarah, Syaifl Bahri. 2004, **Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga**, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djanarko Indri, 2011, **Pancasila**, Fakultas Ekonomi, Universitas Narotama Surabaya, dari : *indridjanarko.dosen.narotama.ac.id/.../mpr-minta-penataran-pancasil..*
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). **Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunarsa, D. Singgih , 2006, **Bunga rampai Psikologi Perkembangan; Dari anak sampai usia lanjut**. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herien Puspitawati, 2013, **Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia**, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor
- Ilyas. (2004). **Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa padMTSN Model Makassar**, Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Jalaluddin Rakhmat, 2007, **Psikologi Komunikasi**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Daniel, Peter Sutton dan Neil Haris. 2001. **Extreme Programming Requires. Extremely Effective Communication**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kun, Maryati. 2005. **Sosiologi 1**.:Penerbit: Esis.Jakarta
- Moleong, Lexy. 2002, **Metodologi Penelitian Kualitatif** . Bandung: PT. Anak Rosda Karya,.
- Mulyana, Deddy, 2012, **Ilmukomunikasi : Suatu Pengantar**, Publisher : Anak Rosda Karya, Bandung
- Mustakim & Wahib, Abdul, 1990, **Psikologi Pendidikan**, Penerbit: PT. Reneka Cipta, Jakarta

Narwoko,Dwi dan Bagong Suyanto.2006, **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan**.  
Penerbit:Kencana,Jakarta.

Raharjo, Agung, 2009. **Buku Katalog Sosiologi**.Penerbit:PustakaWidyatama,Yogyakarta.

Rita Pranatawati, MA dkk, 2015 **Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia**, Survey Nasional dan Telaah  
Kebijakan Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak di Indonesia

Sochib, Muhammad. (2000), **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan  
Disiplin Diri**. Jakarta: UI Press.

Soelaiman, Munandar. (2000) **Dinamika Masyarakat Transisi**. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar

Said, Fuad, 1994. **Perceraian Menurut Hukum Islam**, Pustaka al-Husna, Jakarta

Sobur, Alex (1991), **Anak Masa Depan**, Angkasa, Bandung

Sunarto, Kamanto,,1993, **Pengantar Sosiologi**, Penerbit: Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta

Sugiharto, 2006.**Geografi Sosiologi**. Penerbit:YudistiraJakarta

Sugiyono, 2006, **Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D**, Bandung: Alfabeta.

Warsito, 2005, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Webside : *informid.com* › *Keluarga*



**DOKUMENTASI KGIATAN**  
**TELAAH KAJIAN (PENGARUH) INTERAKSI KOMUNIKASI EFEKTIF**  
**ANTAR ORANG TUA DAN ANGGOTA KELUARGA TERHADAP**  
**KETAHANAN KELUARGA DI PROVINSI DKI - JAKARTA**



Rapat persiapan di kantor Yayasan MELATI



Wawancara dengan Responden



Wawancara dengan Responden



Presentasi Hasil Kajian di KPP-PA



Presentasi Hasil Kajian di KPP-PA

